PENGARUH STRATEGI INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

O L E H:

RESTU INDAH WULANDARI

NIM : 39.15.3.002

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PENGARUH STRATEGI INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

O L E H:

RESTU INDAH WULANDARI

NIM : 39.15.3.002

PEMBIMBING SKRIPSI I	PEMBIMBING SKRIPSI II
Dr. Rusydi Ananda, M.Pd	Syarbaini Saleh, S.Sos., M. Si
NIP.197201012000031003	NIP. 19720219 199903 1 003

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"PENGARUH STRATEGI INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN."** yang disusun oleh **RESTU INDAH WULANDARI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

29 Juli 2020 M
08 Dzul Hijjah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 197105261994022001

Sekretaris

Syarbaini Saleh, M.Si
NIP. 197202191999031003

Anggota Penguji

1. **Fatkhur Rahman, M.A**
   NIP. 198503012015031002
2. **Dr. Eka Susanti, M.Pd**
   NIP. 197105261994022001
3. **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**
   NIP. 197201012000031003
4. **Syarbaini Saleh, M.Si**
   NIP.197202191999031003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Kamiruddin Siregaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 02 Juli 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Restu Indah Wulandari
NIM	: 39.15.3.002
Jurusan/Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Percut Sei Tuan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Pembimbing II

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Restu Indah Wulandari
Nim	: 39.15.3.002
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Tanggal Sidang	: 29 Juli 2020
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan batal saya terima.

Medan, 2020

Restu Indah Wulandari
NIM. 39.15.3.002

ABSTRAK

Nama : Restu Indah Wulandari

NIM : 39.15.3.002

Pembimbing I : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.

Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si.

Judul : Pengaruh Strategi Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Negeri 7 Percut Sei Tuan

Kata kunci : Strategi Inkuiri Pada Pembelajaran IPS, Hasil Belajar Siswa Kelas VII

Penelitian ini bertujuan memahami pengaruh strategi inkuiri pada pembelajarn IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari semua siswa kelas VII SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan yang berjumlah 128 orang dan sampel yang digunakan yaitu kelas VII-I sebagai kelas kontrol dan VII-II sebagai kelas eksperimen. Instrument pada penelitian berupa tes pre test dan post test dengan 20 butir soal pilihan berganda dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji T dan Uji N-Gain.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan5% dan taraf nyata α =0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,889 > 1,671. Selain itu, berdasarkan uji N Gain diketahui bahwa penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada kategori tinggi yaitu g > 0,70 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar menjadi kategori tinggi dengan rata-rata 87,97. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi inkuiri layak digunakan dalam pembelajaran IPS.

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP.197201012000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan atas rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : **Pengaruh Strategi Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Negeri 7 Percut Sei Tuan**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya termasuk kita semua yang senantiasa menantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 Program Studi Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd selaku Kaprodi Tadris IPS UIN Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam menentukan judul skripsi.
4. Bapak Syarbaini Saleh, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Tadris IPS UIN Sumatera Utara Medan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi II (dua) dan Bapak Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I (satu) yang telah memberikan masukan maupun saran kepada penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Kepada seluruh civitas akademika Universitas, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepada staf pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dengan memberikan pelayanan, bantuan selama mengikuti proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh pihak SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan terutama Bapak Drs. Mulaidi selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan dan Bapak Dedi Harianto selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan dan juga para siswa SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan kelas VII yang telah berpartisipasi selama berlangsungnya penelitian penulis.
8. Rasa terimakasih yang terisitimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Nursabry Hayat dan Ibunda Sri Kurniawati yang telah memberikan doa serta dukungan baik material maupun immaterial, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada adik tersayang Restu Indah Nurhayati yang selalu memberikan semangat dan menghibur ketika mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada yang teristimewa pula calon suami penulis Anugrah Hidayat A.P. yang memberikan doa, semangat dan dukungan pada saat mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, Fakhruna Saif, S.Pd, Ismi Nadya, S.Pd, T. Putri Shuha Dwita Syafira, S.Pd, serta teman-teman seperjuangan IPS 1-2 Stambuk 2015 yang senantiasa menemani dalam suka dan duka dalam proses perkuliahan ini.

12. Kepada seluruh teman-teman KKN yang selalu bersama menemani dalam suka dan duka selama pengabdian KKN di Desa Namoteras, Langkat hingga akhir masa perkuliahan.
13. Kepada teman terbaik Guru Relawan di SMP N 7 Percut Sei Tuan Ismi Nadya, S.Pd dan teman-teman seperjuanagn Guru Relawan Kabupaten Deli Serdang lainnya.

Penulis pun memohon maaf apabila adanya kesalahan ataupun kekurangan dalam skripsi ini, yang mana hal tersebut bukanlah suatu kesengajaan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 02 Juli 2020
Penulis,

Restu Indah Wulandari
NIM.3915.3002

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis 8

1. Strategi Inkuiri 8

a. Pengertian Strategi Inkuiri 8

b. Tujuan Strategi Inkuiri 11

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Inkuiri 11

d. Langkah-langkah Strategi Inkuiri 13

e. Prinsip Penggunaan Strategi Inkuiri 15

2. Pembelajaran IPS 16

3. Hasil Belajar 17

4. Materi 18

B. Kerangka Berpikir 19

C. Penelitian yang Relevan 20

D. Pengajuan Hipotesis 22

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 23

B. Populasi dan Sampel 24

C. Definisi Operasional 25

D. Instrumen Pengumpulan Data 26

E. Teknik Pengumpulan Data 26

F. Teknik Analisis Data 35

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 39

B. Uji Persyaratan Analisis 44

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis 49

D. Pembahasan Hasil Penelitian 51

E. Keterbatasan Penelitian 53

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 54

B. Implikasi Penelitian 55

C. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR TABEL

3.1 Desain Eksperimen 24

3.2 Sebaran Populasi 24

3.3 Sebaran Sampel 25

3.4 Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis 27

3.5 Hasil Validitas Butir Soal 28

3.6 Tingkat Reliabilitas Tes 30

3.7 Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran Soal 31

3.8 Hasil Tingkat Kesukaran Soal 32

3.9 Klasifikasi Daya Pembeda Soal 33

3.10 Hasil Daya Beda Soal 34

4.1 Hasil Pre Test Kelas Kontrol 40

4.2 Hasil Post Test Kelas Kontrol 41

4.3 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen 42

4.4 Hasil Post Test Kelas Eksperimen 43

4.5 Hasil Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelas Kontrol 44

4.6 Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test Kelas Kontrol 45

4.7 Hasil Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelas Eksperimen 46

4.8 Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test Kelas Eksperimen 47

4.9 Hasil Homogenitas Pre Test Kelas Kontrol dan Eksperimen 48

4. 10 Hasil Homogenitas Post Test Kelas Kontrol dan Eksperimen..... 48

4. 11 Hasil Uji-t Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas 50

4.12 Hasil Uji N-gain 50

DAFTAR GAMBAR

4.1 Histogram Hasil Pre Test Kelas Kontrol 40

4.2 Histogram Hasil Post Test Kelas Kontrol 41

4.3 Histogram Hasil Pre Test Kelas Eksperimen 42

4.4 Histogram Hasil Post Test Kelas Eksperimen 43

DAFTAR LAMPIRAN

RPP 60

Silabus Pembelajaran 76

Soal Pre-Post Test 78

Kunci Jawaban 89

Prosedur Uji Validitas Butir Soal 90

Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal 93

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal 95

Perhitungan Daya Beda Soal 96

Prosedur Uji Normalitas Hasil Belajar 99

Prosedur Uji Homogenitas Hasil Belajar 101

Perhitungan Pengujian Hipotesis 102

Uji N-Gain 104

Dokumentasi 107

Surat Izin Riset 108

Surat Keterangan Riset 109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip penyelenggaraan dalam pendidikan salah satunya yaitu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang dilaksanakan seumur hidup.[1] Agar prosesnya berjalan dibutuhkan adanya guru yang dapat memberikan keteladanan, membangun minat dan mengembangkan potensi maupun kreativitas siswa yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> "Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya agar memilki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagidirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[2]

Salah satu pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK yaitu IPS. Kajian IPS diadopsi dari beberapa bidang ilmu sosial yaitu sejarah, geografi, sosiologi, antropolgi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lain digunakan sebagi bahan pembelajaran dalam pelaksanan program pendidikan di sekolah dasar dan menengah.[3] Pembelajaran IPS pada sekolah menengah memiliki tujuan yang bersifat kognitif dan praktis. Tujuan yang bersifat kognitif ditujukan sehingga siswa dapat memahani dan menelaah secara rasional bahwa individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem.

---

[1]Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua, Cetakan Kelima*, Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 3.

[2]Permendikbud No. 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidian Dasar dan Menengah, Bab 1, Pasal 1, Angka 1*, hlm. 1. bsnp-Indonesia.org (Diakses pada 11 September 2019).

[3]Henni Endayani, 2017, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UINSU Medan, Vol. 1, No. 1*. http://jurnal.uinsu.ac.id (Diakses pada 24 September 2019).

Sedangkan tujuan bersifat praktis ditujukan kepada siswa agar keterampilan sikap dan perilaku siswa berkembang dengan rasional maupun kritis dalm menghadapi keberagaman masyarakat, kebudayaan, keadaan sosial serta beragam permasalahan sosial dalam keseharian kehidupan bermasyarakat.[4]

Perintah agar menyampaikan pembelajaran pun sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yakni ketika wahyu kedua diturunkan yaitu surah al-Muddatsir (74): ayat 1-7.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ (١) قُمۡ فَأَنذِرۡ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ (٤) وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ(٥) وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ (٦) وَلِرَبِّكَ فَٱصۡبِرۡ (٧)

Wahyu kedua ini diturunkan sebagai perintah kepada Rasulullah SAW untuk membimbing manusia agar memeluk agama Islam, sehingga mulailah dilaksanakannya dakwah. Diperlukan adanya latihan, pengajaran serta pendidikan untuk membentuk manusia mukmin yang sesuai dengan yang telah ditentkan oleh Allah dan Rasul-Nya, sehingga secara otomatis mulailah diterapkannya pendidikan Islam oleh Rasulullah SAW.[5]

Setelah berlangsungnya kegiatan belajar, selanjutnya akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan pross terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat dan diukur melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan merupakan adanya peningkatan maupun pengembangan ke yang lebih baik, seperti yang tadinya tidak tahu kemudian menjdi tahu.[6]

---

[4]Wa Rosida, 2018, *Pengelolaan Pembelajaran IPS, Didktis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18, No. 3*, hlm. 253-254. journal.um-surabaya.ac.id (Diakses pada 25 September 2019).

[5]Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, 2014, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah (Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan)*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta : Kencana Prenamedia Group, hlm. 18.

[6] Oemar Hamalik, 2007, *Poses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 3 0.

Kemampuan siswa yang sebenarnya ditunjukkan dari hasil belajar, yang mana kemampuan siswa tersebut mengalmi proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang memiliki pengetahuan minim. Dari hasil belajar dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menangkap, memahami, dan menguasai materi pelajaran tertentu. Sehingga atas dasar itulah guru dapat menentukan suatu strategi belajar yang tepat[7].

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pastilah ada berbagai rintangan dan hambatan, di mulai dari keluarga bahkan lingkungan. Untuk itu, perlunya upaya yang keras dari seorang guru dem mewujudkan tujuan pendidikan. Guru profesional merupakan salah satu faktor yng menentukan keberhasilan dari proses berkualitasnya suatu pendidikan.

Guru yang profesional dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan tepat, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahmi dan menguasai materi yang disampaikan. Adapun ciri-ciri guru profesional yaitu: 1) *entrepreneurship* (mempunyai kemandirian); 2) *self motivation*; 3) *self growth*; 4) *capability* (kemampuan, kecakapan, atau keterampilan).[8] Sebagaimana pula dalam konsep pendidikan, ada tiga tugas guru yang harus diberikan kepada siswa, yaitu: 1) mentransferkan ilmu (*transfer of knowledg*); 2) mentransferkan nikai-nilai (*transfer of valuee*); 3) mentransferkan keterampilan (*transfer of skll*).[9]

---

[7] Purwanto, 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, hlm. 42.
[8] Hamka, 2016, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta : MP Pess, hlm. 93.
[9] Haidar Putra dan Nurgaya Passa, *op.cit*, hlm. 19

Selain itu, seorang guru profesional harus mampu menerapkan pedagogi kritis dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pedagogi kritis suatu pendidikan dituntut untuk menghasilkan siswa yang mampu menerima dan mengkritisi pembelajaran dengan baik. Pedagogi itu sendiri memiliki makna yaitu suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana kriteris dari guru yang profesional seharusnya lakukan, yakni mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memperhitungkan ketepatan dan kesesuaian aktifitas siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.[10] Oleh sebab itu, guru pun harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang modern sesuai dengan pandangan pedagogi kritis.

Kenyataannya, dalam pembelajaran IPS peran seorang guru masih sangat dominan sehingga menyebabkan masih ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga menyebabkan tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang memenuhi KKM. Padahal, kecerdasan siswa di sekolah ditandai dengan mampunya siswa dalam memahami dan mengikuti materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah yang kemudian diukur dari tes hasil belajar. Kegiatan proses belajar mengajar di SMP N 7 Percut Sei Tuan telah menerapkan startegi inkuiri pada mata pelajaran IPS, namun peneliti masih menemukan gejala dari siswa yakni masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasn Miimal).

Upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki srategi, pendekatan, ataupun metode belajar mengajar yang mungkin selama ini belum tepat. Sehingga

[10]Dede Rosyada, 2016, *Kompetensi Pedagogik GuruI*, Kolom Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. unjkt.ac.id/id/kompetnsi-pedagogik-guru (Diakses pada 13 September 2019).

siswa akan lebih bersemangat dan tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Salah satu upaya yang dianggap tepat dalm menangani permasalahan tersebut yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan strategi inkuiri. Dalam startaegi inkuiri ini, siswa dapat menemukan pemecahan masalah sendiri, sehingga guru lebih meningkatkan perhatiannya pada pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.[11] Dalam pembelajaran inkuiri ini pun siswa bukan hanya sebagai penerima melalui penjelasan verbal dari guru saja, tetapi siswa diharapkan menemukan sendiri inti dari materi yang disampaikan oleh guru.[12] Sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengn maksimal, apalagi hal tersebut dapat meningkatkan cara berfikir siswa secara aktif dan kreatif.

Sesuai dengan hasil jurnal Cecilia Melinda, dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri memilik pengaruh yng signifikan terhadp hasil belajar siswa.[13] Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan startegi inkuiri maka hasil belajar siswa dapat meningkat bahkan melebihi KKM. Berdasarkan gejala yang ditemukan, maka peneliti pun mengangkatnya sebagai penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Strategi Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan."**

---

[11]Abdul Aziz W, 2008, *Metode dan Model-Mode Mengajar IPS*, Bandung : Alfabeta, hlm. 94-95.

[12]H. Burhanuddin, 2017, *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik, Vol VI, No. 2*, hlm. 307. http://journal.uin-alauddin.ac.id (Diakses pada 25 September 2019)

[13] Cecilia Melinda, 2017, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasi Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, Jurnal Ilmiah Edu Reasearch, Vol 6, No.1*, hlm. 37.http://e-journal.upp.ac.id (Diakses pada 3 September 2019)

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan strategi inkuiri yang belum optimal pada proses pembelajaran IPS kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan.
2. Pemahaman siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan terhadap mata pelajaran IPS belum mencapai KKM yang ditetapkan.
3. Adanya siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan yang hasil belajarnya masih minim.
4. Proses belajar mengajar di dominasi oleh guru, sementara siswa belum sepenuhnya terfasilitasi oleh pengetahuan yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan strategi inkuiri pada proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VII SMP N 7 Percut SeiTuan?
2. Bagaimna peningkatan pemahaman siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan terhadap mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan setelah startegi inkuiri dioptimalkan?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifkan antara strategi inkuri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengoptimalkan penggunaan strategi inkuiri pada proses pembelajaran IPS dikelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan terhadap mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM.

3. Umtuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan setelah startegi inkuri dioptimalkan.
4. Untuk mengetahui pengaruh strategi inkuiri pada pembelajran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Peneltian

1. Manfaat Teoretis
   a. Diharapkan dapat dijadikan acuan dasar pada masa yang akan datang sebagai guru, sehingga memiliki kemampuan dalam menerapkan maupun mengembangkan strategi inkuiri dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS.
   b. Diharapkan dapat menambah ilmu mengenai penggambaran strategi pembelajaran inkuiri.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa

      Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS demi tercapainya pedagogi kritis yang mengarahkan pada siswa agar lebih kritis dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

   b. Bagi guru

      Diharapkan startegi inkuiri ini dapat diterapkan oleh guru sehingga menjadi jembatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Strategi Inkuiri

a. Definsi Strategi Inkuiri

Etin Solihatin mendefiniskan strategi pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang keseluruhannya terdapat pada sistem pembelajaran pedoman umum dan kerangka kegiatan ditujukan demi mencapai tujuan umum pembelajaran sehingga dapat merancang prosedur secara sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar agar mencapai tujuan pembelajaran.[14]

Strategi ataupun metode pembelajaran dalam pandangan Islam telah diterapkan pada zaman Rasulullah SAW. Metode-metode tersebut yaitu metode ceramah, dialog, dan penugasan merupakan metode uswatun hasanah yakni contoh teladan yang baik. Sehingga metode-metode inilah yang sangat terjamin jika diterapkannya pendidikan Islam untuk sahabat-sahabat beliau. Seorang guru adalah orang yang dapat dijadikan teladan. Dan bertepatan dengan itu, Rasulullah SAW adalah orang yang telah terbukti dapat dijadikan teladan.[15] Hal ini diungkapkan Allah pada surah Al-Ahzab (33) :ayat21.

لقد كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا (٢١)

[14]Etin Solihatin, *op.cit*, hlm. 4.
[15]Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *ibid*, hlm. 19

Banyak terkandung pada hadis Nabi dengan berbagai metode atau strategi pembelajarn yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, seperti dalam hadist H.R Bukhari, Kitabal-'Ilm, No. 67 berikut.[16]

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا

Hadist diatas menunjukkan bagaimana cara mengajar yang baik dan memerintahkan kepada guru agar mengadakan kegiatan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan tidak menyulitkan siswa sehingga aktif mengikuti pembelajaran.

Inkuiri dalam bahasa Inggris diartikan sebagai cara yang diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas. Pelaksanaannya yaitu: Guru memberikan tugas untuk menyelidiki masalah, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja, kemudian setiap kelompok diberi tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian mereka mempelajari dan meneliti tugas yang diberikan dalam kelompok. Kemudian hasil kerja didiskusikan dan membuat laporan hasil kerja.[17]

Inkuiri merupakan proses yang memberikan syarat agar adanya interaksi siswa pada tingkatan yang maksimal antara guru, siswa, materi pelajaran, dan lingkungan. Hal yang penting dalam proses inkuiri tersebut yakni pada guru dan siswa sebagai pemberi pertanyaan, pencari, pengintrogsi, penjawab, dan juga sebagi analisis. Adanya perbedaan

---

[16] Salafudin, 2011, *Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadist),* Jurnal Forum Tarbiyah Vol.9, No. 2, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, hlm. 190.

[17] Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Publishing, hlm. 75.

pandangn hasil dari pemikiran kreatif siswa dalam mengkaji sesuatu merupakan proses pembelajaran inkuiri ynag dapat diketahui.[18]

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan dengan melibatkan kemampuan siswa dengan maksimal dalam mencari dan menyelidiki. Suatu hal dengan baik berupa benda, manusia atau peristiwa secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka percaya diri akan penemuan yang mereka temukan.[19]

Penulis simpulkan bahwa strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan kemampuan siswa menyeluruh sehingga mendorong siswa untuk mendapatkan informasi secsra mandiri, aktif, dan dapat berpikir secara kritis.

Berikut beberapa ciri pokok srtategi pembelajaran inkuiri[20]:

1. Strategi inkuiri memfokuskan pada aktivitas siswa dengan maksimaal dalam mencari maupun menemukan, hal ini dimkasudkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Semua kegiatan yang dilakukan siswa bertujuan untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan guna meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir sistematis, logis dan

[18]Haidir dan Salim, 2012, *Startegi Pembelajaran,* Medan : Perdana Publishing, hlm. 115.

[19]H. Burhanuddin, *op.cit*, hlm. 307.

[20]Wina Sanjaya, 2009, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm. 194-195.3

kritis, serta mengembangkan kemampuan intelektual yang merupakan bagian dari proses mental

b. Tujuan Strategi Inkuiri

Tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri[21] adalah:

1. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujsan belajar.
2. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pengajaran.
3. Meminimkan ketergantungan siswa pada guru agar mendapatkan pengalaman dalam belajar.
4. Melatih siswa untuk mengeksplor dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
5. Memberikan siswa pengalaman belajar sepanjang hayat.

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar melalui sumber belajar yang digunakan secara kritis.

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Inkuiri

Berikut beberapa kelebihan strategi inkuriri yaitu[22]:

1. Merupakan strategi pembelajaran yang sama-sama menitik beratkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, oleh

[21]Siti Halimah, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Medan : CV Perdana Mulya Sarana, hlm. 84.

[22]Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi,* Jakarta: Kencana Prenada Media, hlm. 208.

karena itu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dinilai lebih berpengaruh.

2. Memberikan kesempatan siswa agar belajar sesuai dengan versi belajar masing-masing.
3. Dianggap efisien dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern, yang menganggap belajar sebagai proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman.
4. Kelebihan lainnya adalah dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa dengan kemampuan belajar yang baik tidak akan terhambat oleh anak lamban belajar. Adapun kelemahan strategi pembelajaran inkuiri, diantaranya[23]:

1. Akan sulit untuk memantau aktivitas dan keberhasilan siswa bila digunakan sebagai strategi pembelajaran.
2. Tidak mudah merencanakan pembelajaran karena terhambat oleh kebiasaan belajar siswa.
3. Pelaksanaannya terkadang memakan waktu, sehingga guru sering kewalahan menyesuaikan diri dengan waktu yang diberikan.
4. Guru tidak mudah menerapkan strategi ketika kriteria keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

[23]*Ibid,* hlm. 209.

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan startegi inkuiri yaitu[24]:

1. Orientasi

   Langkah ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif. Selain itu, guru menginstruksikan siswa untuk bersiap menghadapi kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menyampaikan topik, tujuan dan hasil belajar kemudian menjelaskan kegiatan pokok yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian guru menjelaskan pentingnya mendiskusikan kegiatan pembelajaran.

2. Merumuskan Masalah

   Langkah ini berisi teka-teki tentang masalah yang dihadapi siswa.. Persoalan tersebut adalah persoalan yang meantang siswa agar mampu memecahkn teka-teki. Dan hal yang penting dari hal tersebut adalah bagaimana proses dalam mencari jawabannya. Sehingga dari proses tersebutlah siswa akan mendapatkan pengalaman berharga melalui proses berpikir sebagai salah satu cara mengembankan mental.

   Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, antara lain: (a) Masalah harus dirumuskan sendiri oleh siswa. Sedangkan guru hanya menunjukkan topik dan siswa menentukan bagaimana merumuskan masalah sesuai topik, (b) jawaban teka-teki harus jelas, (c) Konsep tugas adalah konsep yang familiar bagi siswa.

[24]Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 201-205

3. Merumuskan Hipotsis

   Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap masalah yang sedang dibahas atau dipelajari dan fakta-faktanya harus diuji. Dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk membentuk jawaban sementara, merupakan cara bagi guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berhipotesis, dimana hasil hipotesis tersebut logis dan rasional.

4. Mengumpulkan Data

   Kegiatan memfilter informasi diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan dalam strategi inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses penting untuk mengembangkan intelektual secara internal. Sehingga guru berperan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa memacu siswa agar berpikir untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan.

5. Menguji Hipotesis

   Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan informasi di dapatkan melalui pengumpulan data. Mencari tingkat keyakinan siswa terhadap jawaban yang diberikan merupakan bagian terpenting pada langkah ini dan didukung dengan data yang diperoleh dan tentunya harus dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan Kesimpulan

   Pada langkah ini, guru dan siswa mendeskripsikan hasil temuan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis dan kesimpulan tersebut

harus terfokus dengan masalah yang akan dipecahkan sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat.

e. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Seorang guru dalam menerapkan strategi inkuiri harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut[25]:

1. Berorientrasi pada pengembangan intelektual

   Pengembangan dalam kemampuan berpikir merupakan tujuan utama strategi inkuiri. Sehingga, selain berorientrasi pada hasil belajar, startegi pembelajaran ikuiri juga berorientrasi pada hasil belajar. Maka kriteria dari keberhasilan proses belajar dengan strategi inkuiri tidak ditentukan dari sejauh mana siswa menguasai materi, namun sejauh mana siswa beraktivitas dalam mencari dan menemukan berbagai hal pada materi yang di berikan.

2. Prinsip Interaksi

   Interaksi merupakan bagian dari proses pembelajaran, baik itu interaksi sesama siswa ataupun siswa dengan guru serta siswa dengan lingkungan. Pada prinsip ini guru tidak ditempatkan sebagai sumber belajar, namun sebagai pengelola jalannya interaksi belajar.

3. Prinsip Bertanya

   Kemampuan siswa untuk menjawab sebenarnya merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan pada setiap tahapan pembelajaran tentunya sangat diperlukan.

[25]*Ibid,* hlm. 199-201.

4. Prinsip Belajar untuk Berpikir

   Belajar merupakan proses berpikir yang mengembangkan potensi seluruh otak kanan dan kiri. Belajar untuk berpikir bertujuan memanfaatkan dan menggunakan fungsi otak dengan maksimal sehingga mendorong anak untk berpikir logis maupun rasional.

5. Prinsip Keterbukaan

   Proses dalam mencoba bermacam kemungkinan pun bagian dari belajar. Sehingga perlu diberikannya kekebasan kepada siswa untuk mencoba sesuai dengan bagaimana kemampuan bernalar dan logikanya berkembang.

2. Pembelajaraan IPS

Pembelajaran dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung pada lingkungan belajar.[26] Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap berbagai masalah seperti masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam lingkungan keluarga, baik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum.[27]

---

[26]PR Indonesia, 2016, *Undang-Undang RepublikIndonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1*, hlm. 4. https://kelembagaan.risetdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (Diakses pada 25 September 2019).

[27]Rahmad, 2016, *Kedudukann Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*, *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 1*, hlm. 68. http://ppg.spada.risetdikti.go.id (Diakses pada 25 September 2019).

Penulis simpulkan bahwa, pembelajaran IPS merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang kajiannya mengenai ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan.

3. Hasil Belajar

Winarno mengemukakan pengertian belajar adalah terjadinya proses perubahan yang bukan karena proses dari bertumbuhnya fisik seseorang akan tetapi sebagai hasil pengalamannya.[28]

Ukuran dalam memperoleh keberhasilan beljar siswa merupakan pengertian dari hasil belajar. Dikatakan siswa berhasil apabila memperoleh hasil belajar yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal (berasal dari siswa) biasanya berupa bakat, minat, dan tingkat intelegensi serta motivasi sedangkan faktor eksternal (berasal dari luar siswa) berupa metode, strategi dan media pembelajaran.[29]

Dari pemaparan diatas, dapt penulis simpulkan hasil belajara dalah suatu hasil berbentuk nilai atau skor yng diperoleh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal.

Hasil belajar yang didapat dari seorang guru merupakan hasil interaksi antara bermacam aktor yang mempengaruhinya. Penting atau tidaknya aktivitas yang dilaksanakan siswa merupakan cara menentukan nilai akhir siswa dalam pandangan guru.

---

[28]Winarno, 2014, *Pembelajaran Pendidian Kewarganegaraan (Isi, Strategi dan Penilaian),* Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 71.

[29] Cecilia Melinda, *op.cit*, hlm. 36.

4. Materi Interaksi Sosial

a. Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah suatu bentuk interaksi positif yang terjadi di antara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu interaksi yang mengarah pada satu kesatuan pandangan. Bentuk interaksi sosial aasosiatif ini terdiri dari tiga bentuk proses yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.

1) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara bersama-sama antara individu atau kelompok orang dengan tujuan untuk mencapai satu atau lebih tujuan. Bentuk kerjasama yang umum dikenal masyarakat Indonesia adalah gotong royong. Hal ini dikarenakan gotong royong mencerminkan interaksi sosial dalam bentuk kerja sama pada masyarakat Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, terdapat lima bentuk kerjasama seperti kerukunan, *bargaining*, kooptasi, koalisi, dan *joint venture*.

2) Akomodasi

Akomodasi adalah proses yang mengarah pada upaya manusia untuk meredakan pertentangan, yang merupakan upaya untuk mencapai stabilitas. Akomodasi adalah cara menyelesaikan konflik tanpa lawan agar lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Akomodasi dalam pelaksanannya memiliki beragam bentuk yaitu koersi, kompromi, arbitrasi, mediasi, konsiliasi, toleransi, *stalemate*, dan ajudikasi. Contoh akomodasi : pemaksaan kaum yang lemah,

penyelesaian pemecatan karyawan, penyelesaian yang bersengketa melalui pihak ketiga (mediasi), toleransi kehidupan beragama (toleransi), pengadilan, dan sebagainya.

3) Asimilasi

Asimilasi adalah suatu cara tingkah laku atau tingkah laku terhadap perbedaan untuk mencapai kesatuan tindakan dan pemikiran. Proses asimilasi dengan mudah berlangsung dengan berbagai cara, antara lain toleransi, saling menghormati sesama dan budayanya, persamaan unsur budaya dan perkawinan campuran.[30]

B. Kerangka Fikir

Strategi merupakan suatu proses yang dijalankan untk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penggunaan strategi dalm pembelajaran sangat penting dalam mendapatkan hasil maksimal pada proses kegiatan belajar mengajar.

Akan tetapi, nyatanya guru masih belum mampu sepenuhnya menguasai strategi yang telah dipilihnya, yakni strategi inkuiri. Padahal, strategi inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki maupun meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi inkuiri yang tepat maka siswa tidak hanya akan mendapatkan hasil belajar yang meningkat tetapi juga dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan berpikir krisitis selama proses pembelajaran. Optimalnya hasil belajar pastinya ditentukan dari proses belajar siswa dan poses mengajar guru. Proses

[30] Iwan Setiawan, dkk, 2016, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*, Cetakan Ketiga (Edisi Revisi), Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbag, Kemdikbud, hlm. 83-91.

mengajar guru didukung dengan berupa strategi, metode, media, maupun pendekatan pembelajaran.

Untuk itu, berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini maka penulis akan melakukan pengoptimalan kembali strategi inkuiri pada model pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari strategi inkuiri pada model pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa.

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang penerapan strategi/metode inkuiri sudah banyak dikaji oleh orang-orang sebelumnya seperti:

1. Penelitian Sulaiman, Harun Sitompul, Cut Mutia (2015). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkn dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yakni dengan perbandingan F_{hitung} 12,554 > F_{tabel} 3,94.[31]
2. Penelitian Efriza (2017), menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri adalah 88,87. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 80,46. Terlihat pada uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,620 > t_{tabel} = 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa

[31] Sulaiman, Harun Sitompul, Cut Mutia, 2015, *Pengaruh Strategi Pembelajaan Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu, Jurnal Analitika UMA, Vol. 7 No. 2.* http://ojs.uma.ac.id/index (Diakses pada 03 September 2019).

penggunaan strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh postif dan signifikan terhadap hasil belajar.[32]

3. Penelitian Endah (2017), menyimpulkan bahwa dalam hasil perhitungan Anava dua jalur pada sumber varians metode pembelajaran yakni F_{hitung} 45,48 > F_{tabel} 4,08 menunjukkan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.[33]
4. Penelitian Galuh (2018), menyimpulkan hasil belajr siswa kelas eksperimen dengan stratgei inkuiri termasuk dalam kategori baik, yakni dengan memperoleh nilai rata-rata 79,14. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional termasuk dalm kategori cukup, yakni dengn memperoleh nilai rata-rata 65,71. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar seni budaya dan keterampilan yang dibuktikan berdasarkan hasil uji-t dimana t_{hitung} > t_{tabel} yaitu6,228 > 1,671 dengan taraf signifikasi 0,05.[34]
5. Penelitian Kusnandi, (2019). Penelitian ini merupakan penelitan kuantitatif jenis eksperimen. Disimpulkan bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen yakni 76,97 dan *pre-test* kelas kontrol 74,11. Sedangkan *post-test* kelas

---

[32]Efriza Yanti, 2017, Skripsi:*"Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil belajar Matematika Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre T.P 2016/2017"*, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara.

[33]Endah Triswanti, 2017, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditijau Dari Tingkat Kognitif Siswa, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Vol. 2 No. 2.* http://www.journal.uhamka.ac.id (Diakses pada 03 September 2019).

[34]Galuh Putri Pertiwi, 2018, Skripsi: *"Pengaruh Starategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Ketermpilan Siswa Kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan"*, Medan : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtiddaiyah UIN Sumatera Utara.

eksperimen yakni 88,51 dan *post-tes* kelas kontrol 81,46. Hasil uji-t menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,362 > 1,995. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.[35]

D. Pengajuan Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan.

[35]Kusnandi, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Pada SMP N 6 Makasar*. *Eprints UNM.* http://eprints.unm.ac.id/13102/1/artikel.pdf. (Diakses pada 03 September 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat peneliti menjadi Guru Relawan yang berlokasi di SMP N 7 Percut Sei Tuan pada kelasVII tahun ajaran 2018/2019. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2019. Pemilihan lokasi berdasarakan alasan bahwa persoalan-persoalan di atas yang akan dikaji oleh peneliti terdapat pada lokasi ini, yaitu di Jl. Dusun XI Palu Merbau Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Jenis peneltian ini adalah peneltian eksperimen, tepatnya kuasi eksperimen dengan metode penelitian kuantitatf. Metode peneltian kuantitatf yaitu suatu peneltian yang cenderung mengutamakan analisis data-data angka yang diolah menggunakan metode statistika. Menurut Sugiyono[36], metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian ini menggunakan *pre-test* and *post-test control group design*. Dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara acak dan kemudian diuji sebelumnya untuk melihat apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada awal penelitian.

Desain dalam penelitian *pretest-posttest control group design* ini dapat digmbarkan sebagai berikut: [37]

[36]Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-12*, Bandung: Alfabeta, hlm. 107.

[37]*Op.cit*, hlm 112.

Tabel 3.1

Desain Eksperimen

R	O_1	X	O_2
R	O_3		O_4

B. Populasi dan Sampel

Yusuf[38] mendefinisikan populasi sebagai semua atribut yang berupa orang, objek atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Semua data yang menarik bagi peneliti dalam ruang lingkup dan rentang waktu tertentu membentuk populasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan memuat 4 rombongan belajar dengan jumlah siswa 128 orang.

Tabel 3.2

Sebaran Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-I	32
2.	VII-II	31
3.	VII-III	32
4.	VII-IV	33
	Total	128

Sumber: Tata Usaha SMP N 7 Percut Sei Tuan

Bagian dari jumlah maupun karaktristik yang dimiliki populasi merupakan sampel.[39] Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel peneltian menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila objek yang akad diteliti atau sumber data sangat luas, dan pengambilannya dilakukan secara acak.[40] Dalam penelitian ini ada 63 siswa yang dijadikan

[38]A. Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group, hlm. 144.

[39]Sugiyono, *op.cit*, hlm. 118.

[40]*Ibid*, hlm. 121.

sampel, terdiri dari dua kelas yaitu 32 siswa kelas VII-II (Ekperimen), dan 31 siswa kelas VII-I (Kontrol).

Tabel 3.3

Sebaran Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-I	32
2.	VII-II	31
	Total	63

Sumber: Tata Usaha SMP N 7 Percut Sei Tuan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendeskripsian variabel yang diteliti, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu strategi inkuiri, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabl secara operasional :

1. Strategi inkuiri merupakan rangkaian dari suatu pola kegiatan yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik sehingga mendorong siswa mendapatkan informasi secara mandiri, aktif, dan dapat berpikir secara kritis.
2. Hasil belajar adalah hasil berupa nilai atau skor yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui evaluasi sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Hasil belajar tersebut diukur dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes yang digunakan yaitu nilai hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat penguasaannya terhadap materi IPS. Alat pengumpul data yang digunakan berupa soal tes dengan bentuk tes soal pilihan ganda yang terdiri dari empat *option* jawaban pada soal *pre-test* maupun *post-test*.

Soal pilian ganda yaitu soal yang menuntu siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan dan pernyataan yng terdapat pada beserta dengan beberapa pilihan jawaban (pengecoh/distraktor). Soal pilihan ganda efektif untuk mengukur kemampuan yang mudah hingga yang rumit. Selain itu, soal pilihan berganda bias mengukur kemampuan mengenal istilah, fakta, prinsip, metode dan prosedur, mengidentifikasi penggunaan fakta dan prinsip, menafsirkan hubungan sebab akibat, dan mengevaluasi metode dan prosedur, pengamatan dan pengukuran, mengklasifikasi, *infering*, *reasoning*, *critica lthinking*, *problem solving*. [41]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes adalah prosedur pengukuran atau evaluasi di bidang pendidikan yang berupa pemberian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dilakukan oleh tester) sehingga, berdasarkan hasil yang diperoleh dari

[41]Jamaluddin Idris, 2011, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, hlm. 50-51.

pengukuran ini, dapat dihasilkan suatu nilai yang melambangkan perilaku atau prestasi tester, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh tester lain atau dengan beberapa nilai standar.[42]

Tabel 3.4

Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis IPS

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Mata Pelajaran :

No.	Kompetnsi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal

Sumber: Buku Pelajaran IPS Kelas VII SMP[43]

a. ValiditasTes

Valid berarti sah atau tepat. Maka tes yng dinyatakan valid berarti alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Validitas tes pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian tes sebagai alat ukur pada objek pengukuran.[44]

Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel,}$ dimana r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis korelasi *product moment* Pearson. Uji validitas tes pilihan berganda menggunakan rumus koefisien korelasi biserial dengan point 1 dan 0 saja.

[42]*Ibid*, hlm. 35.
[43]Iwan Setiawan, *ibid*, hlm. 29.
[44]Jamaluddin Idris, *op.cit*, hlm. 128.

$$r_{pbi} = \frac{M_P - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi *point biserial*

M_p : Rata-rata skor total menjawab benar pada butir soal

M_t : Rata-rata skor total

S_t : Standar deviasi skortotal

$$\left(\frac{\sum X^2}{N}\right)\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$$

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}\right)$$

q : Proporsi siswa yang menjawab salah (q= 1-p).[45]

Hasil analisis validitas tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Hasil Validitas Butir Tes

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0, 421	0, 344	Valid
2	0, 538	0, 344	Valid
3	0, 352	0, 344	Valid
4	0, 398	0, 344	Valid
5	0, 444	0, 344	Valid
6	0, 496	0, 344	Valid
7	-0, 076	0, 344	TidakValid
8	-0, 583	0, 344	TidakValid
9	0, 439	0, 344	Valid
10	0, 796	0, 344	Valid
11	0, 701	0, 344	Valid
12	-0, 038	0, 344	TidakValid
13	0, 856	0, 344	Valid
14	0, 400	0, 344	Valid
15	0, 371	0, 344	Valid

[45] Suharsimi Arikunto, 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* ,Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 79.

16	0, 356	0, 344	Valid
17	0, 628	0, 344	Valid
18	0, 575	0, 344	Valid
19	0, 469	0, 344	Valid
20	0, 631	0, 344	Valid
21	0, 383	0, 344	Valid
22	0, 371	0, 344	Valid
23	0, 379	0, 344	Valid

Uji validitas tester diri dari 23 butir soal, 20 dari 23 butir soal tersebut dinyatakan valid dan 3 soal yang tidak valid. Sehingga soal yang bisa digunakan dalam *pretest* dan *posttest* yaitu sebanyak 20 soal yang telah teruji validitasnya dengan nomor 1,2,3, 4,5, 6, 9,10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23.

b. Reliabilitas Tes

Reliabel artinya dapat dipercaya. Sehingga, instrumen yang reliabel adalah instrumen dengan hasil pengukuran yang terpercaya.[46] Berikut merupakan reliabel tes yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson yaitu KR-20.[47]

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2-\sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q= 1-p)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N : Banyaknya item (soal)

[46]Jamaluddin Idris, *op.cit*, hlm. 133.

[47]Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 231.

S^2 : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dapat disimpulkan bahwa tes tersebut reliabel.

Tabel 3.6

Tingkat Reliabilitas Tes

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	SangatRendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan reliabilitas soal yang telah di validkan, bahwa $r_{hitung} = 0{,}998 > r_{tabel} = 0{,}344$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa butir soal yang digunakan reliable dan dapat digunakan pada penelitian. Kemudian, didapatkan tingkat reliabilitas $r_{11} = 0{,}998$ yang dikatakan realibel dan termasuk kategori sangat tinggi.

c. Tingkat Kesukaran

Langkah selanjutnya setelah soal dinyatakan valid dan reliabel yakni menghitung tingkat kesukaram setiap butir soal. Itu karena pertanyaan yang

bagus adalah pertanyaan yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran setiap item adalah sebagai berikut:[48]

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Angka indeks kesukaran item

B : Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar

JS : Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

Tabel 3.7

Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
0, 00 – 0, 30	Sukar
0, 31 – 0, 70	Sedang
0, 71 – 1, 00	Mudah

Tingkat kesukaran ditentukan pada masing-masing butir soal yang sudah divalidkan, digunakannya rumus dan contoh perhitungan dimana butir soal nomor 1 diperoleh : B¸ soal nomor 1 = 10 dan JS = 24, P = $\frac{B}{JS} = \frac{10}{24}$ = 0,42.

Soal nomor 1 tergolong dalam kategori sedang berdasarkan kategori kesukaran. Begtiu pula dengan soal berikutnya diolah dengan cara sama, sehingga mendapatkan hasil tingkat kesukaran berdasarkan kriteria kesukaran soal pada tabel dibawah ini:

[48] Jamaluddin Idris, *op.cit*, hlm. 156.

Tabel 3.8

Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0, 42	Sedang
2	0, 46	Sedang
3	0, 42	Sedang
4	0, 42	Sedang
5	0, 38	Sedang
6	0, 33	Sedang
7	0, 46	Sedang
8	0, 54	Sedang
9	0, 54	Sedang
10	0, 58	Sedang
11	0, 38	Sedang
12	0, 54	Sedang
13	0, 46	Sedang
14	0, 33	Sedang
15	0, 54	Sedang
16	0, 46	Sedang
17	0, 46	Sedang
18	0, 54	Sedang
19	0, 46	Sedang
20	0, 38	Sedang
21	0, 58	Sedang
22	0, 54	Sedang
23	0, 46	Sedang

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal didapatkan dengan menggunakan Ms.Excel diketahui bahwa seluruh soal (23 soal) masuk kedalam kategori sedang.

d. Daya Beda

Daya beda merupakan kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah diambil dari 50% skor paling atas dan 50% skor bawah. Daya beda soal dapat dicari dengan menggunakan rumus:[49]

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

[49] Jamaluddin Idris, *op.cit*, hlm. 158-163

Keterangan :

D : Daya beda soal

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknyapeserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.9

Klasifikasi Daya PembedaSoal

Besarnya D	**Interpretasi**
0, 00 – 0, 20	*Poor*
0, 20 – 0, 40	*Satisfactory*
0, 40 – 0, 70	*Good*
0, 70 – 1, 00	*Excellent*
Negatif	-

Diperoleh hasil perhitungan soal nomor 1 bagian test kelompok atas yang menjawab benar 1 = 0,58 dan bagian test kelompok bawah yang menjawab benar 1 = 0,25 dengan n = 24 , maka D = 0, 58- 0, 25 = 0,33. Sehingga, berdasarkan kriteria daya pembeda soal untuk nomor 1 dikategorikan ke dalam kriteria *satisfactory* (sedang). Kriteria tersebut dapat dilihat berdasarkan kententuan dibawah ini :

0, 00 – 0, 20 : *Poor*

0, 20 – 0, 40 : *Satisfactory*

0, 40 – 0, 70 : *Good*

0, 70 – 1, 00 : *Excellent*

- : Negatif

Untuk mencari daya pembeda seluruh soal, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas, sehingga diperoleh :

Tabel 3.10

Hasil Daya Beda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0, 33	*Satisfactory*
2	0, 42	*Good*
3	0, 33	*Satisfactory*
4	0, 33	*Satisfactory*
5	0, 25	*Satisfactory*
6	0, 50	*Good*
7	-0, 08	*Negatif*
8	-0, 58	*Negatif*
9	0, 42	*Good*
10	0, 33	*Satisfactory*
11	0, 25	*Satisfactory*
12	-0, 25	*Negatif*
13	0, 25	*Satisfactory*
14	0, 33	*Satisfactory*
15	0, 25	*Satisfactory*
16	0, 25	*Satisfactory*
17	0, 42	*Good*
18	0, 25	*Satisfactory*
19	0, 42	*Good*
20	0, 25	*Satisfactory*
21	0, 50	*Good*
22	0, 25	*Satisfactory*
23	0, 25	*Satisfactory*

Hasil perhitungan daya pembeda diperoleh hasilnya dengan menggunakan bantuan Ms. Excel sehingga diketahui bahwa terdapat 12 soal dengan kategori

satisfactory (sedang), 6 soal dengan kategori *good* (bagus), dan 3 soal dengan kategori negatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.[50] Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik *inferensial*. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya ke populasi. Statistik ini tepat digunakan ketika sampel diambil dari populasi yang jelas dan ketika sampel diambil dari populasi acak..[51]

Pengujian penelitian ini menggunakan t-test. T-test merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua *mean* sampel dan dua variable yang dikomparatifkan.[52] T-test ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara pengoptimalan kembali startegi inkuiri pada kelas eksperimen dengan tidak melakukan pengoptimalan strategi inkuiri pada kelas kontrol. Sebagai uji persyaratan penelitian, sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data yang akan di analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus chi kuadrat. Langkah-langkah pengujian normalitas yaitu: [53]

1) Membuat Ha dan Ho
2) Menghitung rata-rata dan simpangan baku

---

[50]Sugiyono, *op.cit*, hlm. 207.
[51]*Ibid*, hlm. 209.
[52]Hartono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 178.
[53]Indra Jaya dan Ardat, 2013, *Penerapan tatistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis hlm 252.

Nilai rata-rata : $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$

Simpangan baku : $S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$

3) Setiap data X_1, $X_{2,\ldots..}$, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, $Z_{1,\ldots...}$, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$, $\bar{X}$ merupakan rata-rata dan S merupakan simpangan baku sampel.

4) Menghitung $F_{(zi)} = P\ (Z \leq Z_i)$

5) Menghitung proporsi $S_{(zi)}$

6) Menghitung selisih $F_{(zi)} - S_{(zi)}$

7) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka bandingkan L_0 dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Kriterianya yaitu terima H_0 jika $L_0 < L_{tabel.}$

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini menggunakan uji F, adapun langkah-langkah dalam pengujian homogenitas yaitu:[54]

1) Membuat hipotesis

$H_o: \sigma\frac{2}{1} = \sigma\frac{2}{2}$ artinya variansi populasi homogen

$H_1: \sigma\frac{2}{1} \neq \sigma\frac{2}{2}$ artinya variansi populasi tidak homogen

2) Menghitung nilai varians

Kelas eksperimen :

$$S_1^2 = \frac{n\ (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n_1(n_1 - 1)}$$

Kelas kontrol :

[54]*Ibid*, hlm 261-263

$$S_2^2 = \frac{n\,(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}{n_2(n_2 - 1)}$$

Keterangan :

F : Uji varians

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

x_1 : Nilai kelas eksperimen

x_2 : Nilai kelas kontrol

3) Statistik uji

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

4) Keputusan uji

$F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya data tidak homogen

H_o diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Uji *T-test*

Setelah kedua syarat di atas terpenuhi, teknik analisis data selanjutnya yang digunakan adalah menganalisis data dengan *t-test*. Rumus *t-test* tersebut yaitu:[55]

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

[55]*Ibid*, hlm. 188.

Keterangan :

$\bar{X}_1$: Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$: Rata-rata sampel 2

s_1^2 : Varians sampel 1

s_2^2 : Varians sampel 2

n_1 : Jumlah individu pada sampel 1

n_2 : Jumlah individu pada sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

Harga t selanjutnnya dibandingkan dengan harga tabel diambil dari tabel distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$. Taraf signifikasi pada penelitian ini yaitu 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:[56]

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_o jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain berfungsi untuk melihat keefektifan pengunaan strategi inkuiri pada penelitian ini. Adapun rumusnya sebagai berikut[57]:

$$N\ (g) \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maks} - \text{skorpre test}}$$

Dengan kategori:

a. N-Gain berkategori tinggi dengan nilai gain > 0,70

b. N-Gain berkategori sedang dengan nilai 0,30 < nilai gain > 0,70

c. N-Gain berkategori tinggi dengan nilai gain < 0,30.

---

[56]*Ibid*, hlm. 191.

[57] Sundayana, 2015, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hlm. 151.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum adanya perlakuan berbeda pada masing-masing kelas, peneliti membagikan soal *pre-test* pada setiap siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda agar membantu menentukan hasil belajar awal siswa. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di dua kelas yakni kelas eksperimen dengan menggunakan strategi inkuiri dan kelas kontrol melakukan kegiatan pembelajaran konvensional.

Materi pelajaran IPS yang diajarkan yaitu bentuk interaksi sosial asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 7 Percut Sei Tuan Desa Palu Merbau Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelas yaitu pada kelas ekperimen dipilih kelas VII-1 dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas kontrol dipilih kelas VII-II dengan jumlah siswa 31 orang. Soal test tersebut divalidkan terlebih dahulu kepada kelas VIII untuk melihat valid atau tidaknya soal.

1. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil *pre-test* siswa sebelum perlakuan dapat dilihat pada kelas kontrol, sehingga hasilnya terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	30	3	9,68%
2	35	3	9,68%
3	45	4	12,90%
4	55	5	16,13%
5	60	8	25,81%
6	70	5	16,13%
7.	80	3	9,68%
Jumlah		**31**	**100%**

Gambar 4.1

Histogram Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol

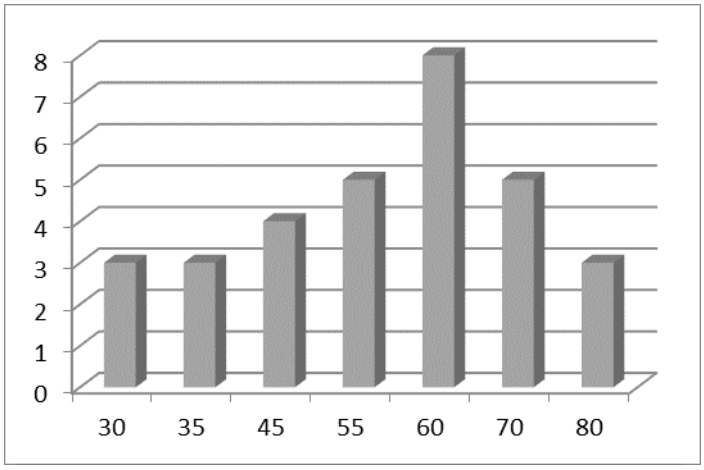

Tabel dan histogram diatas menunjukkan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendah 30. Rata-rata nilai *pre-test* siswa dari kelas kontrol diperoleh data dengan nilai 55,48. Dari 31 siswa kelas kontrol hanya terdapat 3 siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS dengan ketentuan nilai 75. Setelah adanya perlakuan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional kemudian diberikan soal *post-test* sebanyak 20 soal diperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil *Post Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65	4	12, 90%
2	70	6	19, 35%
3	75	5	16, 13,%
4	80	7	22, 58%
5	85	6	19, 35%
6	95	3	9, 68%
Jumlah		**31**	**100%**

Gambar 4.2

Histogram Hasil *Post Test* Kelas Kontrol

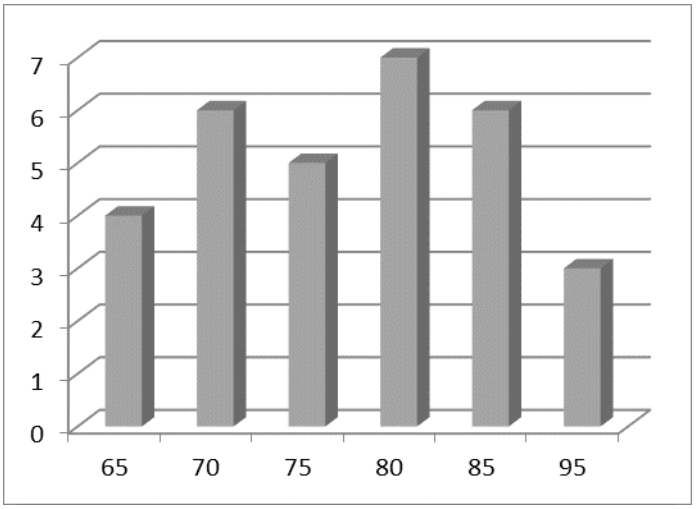

Tabel dan histogram diatas menunjukkan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai terendah 65. Diperoleh data rata-rata nilai post test siswa kelas kontrol adalah 77,74. Terdapat 10 siswa dari 32 siswa yang dinyatakan tidak lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan ketentuan pelajaran IPS yaitu 75.

2. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

Diketahui berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil *pre-test* siswa sebelum adanya perlakuan di kelas eksperimen yaitu:

Tabel 4.3
Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	30	4	12,50%
2	40	3	9,38%
3	50	7	21,88%
4	55	4	12,50%
5	65	5	15,63%
6	75	3	9,38%
7	80	6	18,75%
Jumlah		**32**	**100%**

Gambar 4.3
Histogram Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

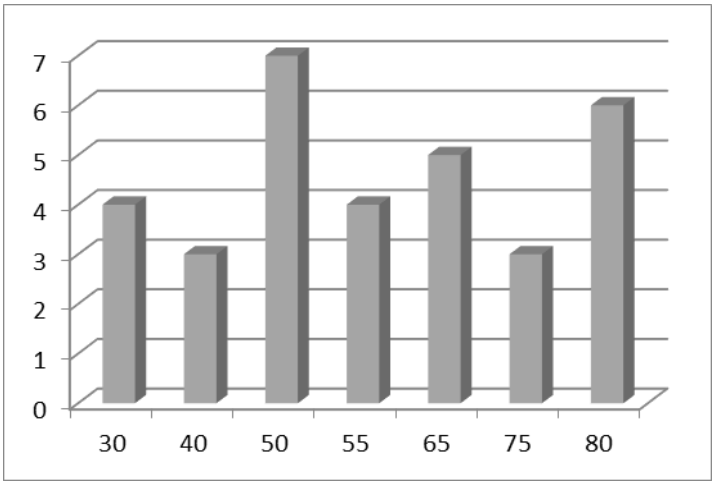

Tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 30. Dari nilai pre test kelas eksperimen tersebut diperoleh data rata-rata nilai pre test siswa yaitu 57,50. Hanya 9 siswa dari 32 siswa kelas eksperimen lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan ketentuan pelajaran IPS yaitu 75. Berikut nilai yang tidak memenuhi KKM yaitu nilai 30 terdiri dari 4 siswa, nilai 40 terdiri dari 3siswa, nilai 50 terdiri dari 7 siswa, nilai 55 terdiri dari 4 siswa, nilai 65 terdiri dari 5 siswa, nilai 75 terdiri dari 3 siswa dan nilai 80 terdiri dari 6 siswa.

Adapun setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan strategi inkuiri, kemudian diberikan sebanyak 20 soal post test, maka hasil belajarnya sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75	3	9,38%
2	80	6	18,75%
3	85	7	21,88%
4	90	5	15,63%
5	95	7	21,88%
6	100	4	12,50%
Jumlah		**32**	**100%**

Gambar 4.4

Histogram Hasil Post Test Kelas Eksperimen

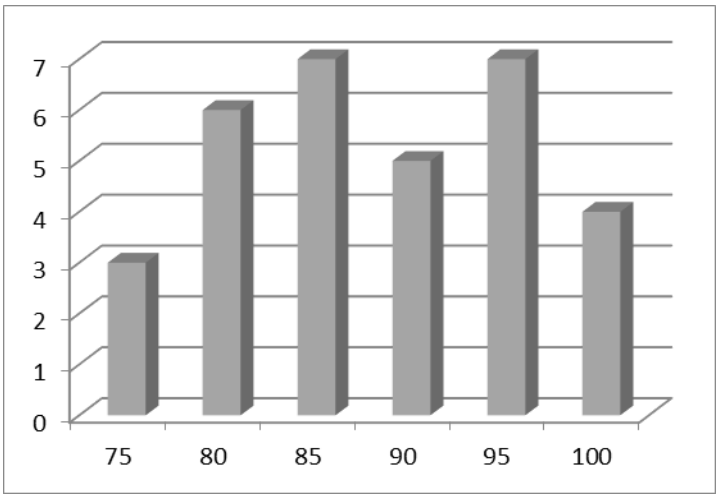

Tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendah 75. Dari nilai post test kelas eksperimen diperoleh data rata-rata nilai siswa adalah 87, 97. Dan keseluruhan siswa lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan ketentuan pelajaran IPS yaitu 75.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Syarat yang harus dipenuhi sebelum uji statistik dalam analisis data salah satunya yaitu sebaran data kedua sampel yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidaknya dapat diketahui dengan uji normalitas menggunakan *Liliefors* yang mana taraf signifikan sebesar 5% dan taraf nyata α = 0,05 dan karena n > 30 maka menggunakan taraf nyata $0{,}886/\sqrt{n}$ dengan kriterianya yaitu terima H_0 jika L_0 (L_{hitung}) < $L_{tabel.}$ Adapun perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

1) Nilai *Pre Test* KelasKontrol

Hasil perhitungan uji normalitas nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol merupakan populasi dengan distribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai L_{hitung} < L_{tabel} dengan taraf signifikannya 5% dantaraf nyataα = 0,05. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	30	3	3	-1, 980	0, 024	0, 097	0, 073
2	35	3	6	-1, 592	0, 056	0, 194	0, 138
3	40	4	10	-0, 815	0, 208	0, 323	0, 115
4	55	5	15	-0, 038	0, 485	0, 484	0, 001
5	60	8	23	0, 351	0, 637	0, 742	0, 105
6	70	5	28	1, 128	0, 870	0, 903	0, 033
7	80	3	31	1, 905	0, 972	1, 000	0, 028
∑X	**1720**	**31**					
Rata-rata	**55,48**					**L_{hitung}**	**0, 138**
SD	**12,87**					**L_{tabel}**	**0, 159**

Hasil perhitungan di atas L_{hitung} menunjukkan nilai yang paling besar diantara Fzi-Szi sebesar 0,138. Dan berdasarkan daftar uji *lilieefors* pada taraf signifikan 5% dengan taraf nyata α = 0,05 dan n = 31 maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,157. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,138 < 0,159 dan dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* untuk kelas kontrol, menunjukkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol adalah populasi yang berdistribusi normal untuk nilai post-test, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan5% dan tarafnyata α = 0,05 untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test Kelas Kontrol

No.	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	65	4	4	-1, 458	0, 072	0, 133	0, 061
2	70	6	10	-0, 886	0, 188	0, 333	0, 145
3	75	5	15	-0, 314	0, 377	0, 500	0, 123
4	80	7	22	0, 258	0, 602	0, 733	0, 131
5	85	6	28	0, 830	0, 797	0, 933	0, 136
6	95	3	31	1, 994	0, 976	1, 000	0, 024
∑X	**2410**	**31**					
Rata-rata	**77,74**					**L_{hitung}**	**0, 145**
SD	**8,74**					**L_{tabel}**	**0, 159**

Hasil perhitungan datas L_{hitung} menunjukkan nilai yang paling besar diantara Fzi-Szi dengan nilai sebesar 0,145. Kemudian berdasarkan daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dengan taraf nyata α = 0,05 dan n = 31 sehingga diperoleh nilai $L_{tabel\ sebesar}$ 0,159. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,145 < 0,159 dan dapat disimpulkan populasi berdistribusi normal.

b. Kelas Eksperimen

1) Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen merupakan populasi yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikannya 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	30	4	4	-1, 651	0, 049	0, 125	0, 076
2	40	3	7	-1, 051	0,147	0, 219	0, 072
3	50	7	14	-0, 450	0, 326	0, 438	0, 111
4	55	4	18	-0, 108	0, 440	0, 563	0, 122
5	65	5	23	0, 450	0, 674	0, 719	0, 045
6	75	3	26	1, 051	0, 853	0, 813	0, 041
7	80	6	32	1, 351	0, 912	1, 000	0, 088
∑X	**1840**	**32**					
Rata-rata	**57,50**					**L_{hitung}**	**0, 122**
SD	**16,66**					**L_{tabel}**	**0, 157**

Hasil perhitungan di atas L_{hitung} menunjukkan nilai yang paling besar diantara Fzi-Szi sebesar 0,122. Dalam daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan5% dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,157. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,122 < 0,157$ dan dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* untuk kelas eksperimen, menunjukkan bahwa semua sampel kelas eksperimen adalah populasi yang

berdistribusi normal pada nilai post-test, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No.	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi) -S(Zi)]
1	75	3	3	-1,660	0,048	0,094	0,045
2	80	6	9	-1,020	0,154	0,281	0,127
3	85	7	16	-0,380	0,352	0,500	0,148
4	90	5	21	0,260	0,603	0,656	0,054
5	95	7	28	0,900	0,816	0,875	0,059
6	100	4	32	1,540	0,938	1,000	0,062
∑X	**2815**	**32**					
Rata-rata	**87,97**					**L_{hitung}**	**0,148**
SD	**7,81**					**L_{tabel}**	**0,157**

Hasil perhitungan di atas L_{hitung} menunjukkan nilai yang paling besar diantara Fzi-Szi dengan nilai sebesar 0,148. Dan berdasarkan daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan n = 32 sehingga diperoleh nilai $L_{tabel\ sebesar}$ 0,157. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,148 < 0,157 dan dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil dengan dua varians dari variabel penelitian yang dibandingkan.

a. Uji Homogenitas *Pre Test*

Hasil uji homogenitas pre test pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu:

Table 4.9
Uji Homogenitas Pre Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Varians	
Kontrol	**Eksperimen**
222,258	277,419
F_{hitung} = Varians Terbesar/ Varian Terkecil F_{hitung} = 277,419/ 222,258= 1,248	

Taraf signifikan 5% dan taraf nyata α = 0,05 dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 32-1 = 31 dan dk $_{penyebut}$ (n-1) = 31-1 = 30 dikarenakan nilai n berbeda sehingga menggunakan rumus excel maka diperoleh nilai $F_{(31,30)}$ = 1,835. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pre test kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen) atau sampel berasal dari varians yang sama dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ = 1,248 < 1,835.

b. Uji Homogenitas Post Test

Hasil dari uji homogenitas pre test pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

Table 4.10

Uji Homogenitas Pre Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Varians	
Kontrol	**Eksperimen**
77,74	61,06
F_{hitung} = Varians Terbesar/ Varian Terkecil F_{hitung} = 77,74/61,06 = 1,251	

Taraf signifikan5% dan taraf nyata α = 0,05 dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 32-1 = 31 dan dk $_{penyebut}$ (n-1) = 31-1 = 30 dikarenakan nilai n berbeda sehingga menggunakan rumus excel maka diperoleh nilai $F_{(31,30)}$ = 1,835. Hal tersebut menunjukkan bahwa data post test kedua kelompok memiliki varians yang

seragam (homogen) atau sampel berasal dari varians yang sama dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 1{,}251 < 1{,}835$.

C. Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji persyaratan data telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan uji t dan uji *N-Gain*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui terdapat ataau tidak pengaruh strategi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan. Maka dilakukan dua tahap tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dilakukannya pre test terlebih dahulu lalu setelahnya dilakukan post test untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan yang seimbang. Dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini tidak sama dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis uji t ini menggunakan rumus t-test polled varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ha : Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan Ha diterima (Terdapat pengaruh strategi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan).

Ho : Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan Ha ditolak (Tidak terdapat pengaruh strategi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan).

Untuk mencari t_{tabel} digunakan dk = $n_1 + n_2 - 2$

Adapun diperoleh data hasil belajar siswa (post test) berdasarkan perhitungan yaitu :

Tabel 4.11
Hasil Uji-t Perbedaan Rata-rata Dua Kelas

No	Sampel	$\bar{X}$	S_i^2	N	S	t_{hitung}
1	Kontrol	77,74	76,40	31	8,74	4,899
2	Eksperimen	87,97	61,06	32	7,81	

Taraf signifikan 5% dan taraf nyata α = 0,05 dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ = dk = 31 + 32 – 2 = 61 kemudian harga t diambil dari yang terdekat yaitu 60 maka $t_{(0,05:61)}$ = 1,671. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,899 > 1,671. Hal ini membuktikan Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara startegi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan".

2. Uji N-Gain

Uji n-gain digunakan untuk melihat keefektifan pengunaan strategi inkuiri pada penelitian ini. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh uji N-Gain sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji N- Gain

Kelas	$\bar{X}$ Pre Test	$\bar{X}$ Post Test	N- Gain	Keterangan
Eksperimen	57,50	87,97	0,745	Tinggi
Kontrol	55,48	77,74	0,502	Sedang

Berdasarkan data di atas, hasil perhitungan n-gain kelas eksperimen (VII-I) diperoleh rerata *pre-test* 57,50 dan rerata *post-test* 87,97. Jadi n-gain diperoleh sebesar 0,745. Artinya kelas eksperimen meningkat hasil belajarnya dengan kategori tertinggi, yaitu g > 0,70. Sedangkan kelas kontrol (VII-II) memperoleh rata-rata nilai *pre-test* 55,48 dan rata-rata skor *post-test* 77,74. Jadi n-gain diperoleh sebesar 0,502. Artinya pada kelas kontrol terjadi peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang karena 0,30 < n-gain > 0,70.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang menggunakan dua kelas dengan perlakuan berbeda yaitu kelas VII-I sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VII-II sebagai kelas eksperimen. Tujuan peneilitian yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa yang hasilnya diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*.

Sebelum pretest diberikan peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal *pre-test* layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian. Soal yang akan di validkan terdiri dari 23 soal dalam bentuk pilihan berganda yang divalidasikan kepada 2 orang guru IPS dan 22 siswa kelas VIII-4. Dari 23 soal pilihan berganda terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan perhitungan validasi maka dilakukan perhitungan reliabilitas soal, sehingga diketahui soal-soal instrumen tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Kemudian menghitung tingkat kesukaran pada masing-masing soal diperoleh bahwa seluruh soal (23 soal) dikategorikan sedang. Dan yang terakhir adalah perhitungan daya beda masing-masing soal dan dinyatakan bahwa ada 3 soal berkategori negatif, 6 soal

berkategori *good*, dan 14 soal berkategori *satisfactory*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal maka peneliti menetapkan 20 soal yang akan diujikan pada post test dan *pre-test* hasil belajar IPS siswa kelas VII.

Sebelum diberikannya perlakuan berbeda pada masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol) peneliti memberikan setiap siswa soal *pre-test* yang berjumlah 20 soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dan hasil yang diperoleh pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 55,48 dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 57,50.

Kemudian peneliti memberikan perlakuan, untuk kelas eksperimen menggunakan startegi inkuiri sedangkan kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran konvensional dengan materi yang sama yaitu interaksi sosial proses yang asosatif. Langkah selanjutnya kedua kelas diberikan *post-test* yaitu tes kemampuan akhir dengan soal yang sama seperti *pre-test*, sehingga pada *post-test* diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 87,97 dan pada kelas control diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,74.

Berdasarkan pengujian *post-test* diperoleh bahwa data dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan varians yang homogen. Kemudian dari pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh data pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,889 > 1,671. Hal ini membuktikan Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara startegi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan”.

Berdasarkan hasil perhitungan n-gain kelas eksperimen (VII-1) memperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 57,50 dan nilai rata-rata post test sebesar 87,97. Sehingga memperoleh n-gain sebesar 0,745. Hal ini berarti kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi karena g > 0,70. Sedangkan pada kelas kontrol (VII-II) memperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 55,48 dan nilai rata-rata post test sebesar 77,74. Sehingga memperoleh n-gain sebesar 0,502. Hal ini berarti kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang karena 0,30 < n gain > 0,70.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebelum menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, penting terlebih dahulu menyatakan keterbatasan yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan hasil penelitian ini. Penelitian menunjukkan pengaruh strategi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dibatasi pada materi interaksi sosial asosiatif. Hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan peneliti. Ada banyak hal dalam pembelajaran IPS yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti strategi yang diterapkan. Pada penelitian ini, peneliti melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi inkuiri saja, bukan yang lainnya. Selain itu, terjadinya kecurangan pada saat siswa menjawab *pre-test* maupun *post-test* merupakan keterbatasan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada uraian data dari pembahasan Bab IV penelitian yang telah diuraikan, dapat dikemukakan bahwa:

1. Pengoptimalan strategi inkuiri pada penelitian ini mengunakan tampilan slide *power point* untuk mendukung proses pembelajaran yang sebelumnya tidak digunakan oleh guru, sehingga dengan menggunakan tampilan slide *power point* siswa lebih memahami dan fokus terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, ada lembar kerja siswa yang juga digunakan untuk membantu proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan.
2. Hasil belajar (*post test*) siswa kelas VII-I (kelas kontrol) SMP N 7 Percut Sei Tuan pada pembelajaran IPS yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi interaksi sosial yang asosiatif memperoleh nilai rata-rata 77,74 dengan nilai terendah adalah 50 dan tertinggi 95.
3. Hasil belajar (*post test*) siswa kelas VII-II (kelas eksperimen) SMP N 7 Percut Sei Tuan pada pembelajaran IPS yang diajarkan dengan startegi inkuiri pada materi interaksi sosial yang asosiatif memperoleh nilai rata-rata 87,97 dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 100.
4. Terdapat pengaruh strategi inkuiri yang signifikan pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII-II. Hal ini dibuktikan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan5% dan tarafnyata $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,889 > 1,671.

5. Hasil belajar siswa dengan strategi inkuiri **lebih baik** dibandingkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi interaksi sosial yang asosatif.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan kesempulan yang telah dijelaskan pada penelitian ini adalah:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan startegi inkuri dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen, siswa dibagi menjadi 5-6 orang dalam satu kelompok. Pada pembelajaran ini siswa diberikan contoh gambar mengenai interaksi sosial yang asosiatif dengan tampilan slide *power point*. Kemudian guru menyuruh siswa untuk merumuskan pertanyaan ke papan tulis lalu masing-masing kelompok mendiskusikannya bersama-sama dan selanjutnya masing-masing kelompok memberikan kesimpulan atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Sedangkan pada kelas kontrol guru memberikan contoh gambar mengenai interaksi sosial asosiatif dan mengajukan beberapa pertanyaan pada, kemudian siswa memberikan jawban berdasarkan pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan.

Pembelajaran dengan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPS **memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan**. Ini berarti bahwa strategi inkuiri **lebih baik** digunakan daripada pembelajaran konvensional. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan siswa terlibat secara aktif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan berbagai saran dan masukan, antara lain:

1. Penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPS yang menekankan pada kemampuan berpikir aktif dan kritis siswa dapat dijadikan sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif dan efisien, khususnya pada materi asosiatif interaksi social.
2. Guru IPS diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aktif dan menarik serta memungkinkan siswa untuk berpikir kritis sambil mengungkapkan pemikirannya sehingga siswa dapat lebih percaya diri menjawab pertanyaan yang berbeda dan memaksimalkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group

Abdul Aziz W, 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.

Cecilia Melinda, 2017, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, Jurnal Ilmiah Edu Reasearch, Vol 6, No.1*. http://e-journal.upp.ac.id (Diakses pada 3 September 2019).

Dede Rosyada, 2016, *Kompetensi Pedagogik Guru*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. uinjkt.ac.id/id/kompetensi-pedagogik-guru/ (Diakses pada 13 September 2019).

Efriza Yanti, 2017, *Skripsi: "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII ada Materi Bangun Ruang Di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre T.P 2016/2017*", Medan: Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara.

Endah Triswanti, 2017, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditijau Dari Tingkat Kognitif Siswa, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Vol. 2 No. 2*. http://www.journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp/article/view/1275/497 (Diakses pada 03 September 2019).

EtinSolihatin, 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Galuh Putri Pertiwi, 2018, *Skripsi:"Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV SD Islam Al-Huda Kecamatan Medan Marelan"*, Medan: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtiddaiyah UIN Sumatera Utara.

H. Burhanuddin, 2017, *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik, Vol. VI, No.2*. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/download/5762/4997 (Diakses pada 25 September 2019).

Haidar dan Nurgaya, 2013, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah (Kajian dari Zaman pertumbuhan Sampai Kebangkitan)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Haidir dan Salim, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Hamka, 2016, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: AMP Pess.

Hartono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Henni Endayani, 2017, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UISU Medan, Vol. 1, NO*. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/download/1158/922 (Diakses pada 24 September 2019).

Indra Jaya dan Ardat, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka MediaPerintis.

Iwan Setiawan, dkk, 2016, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*, Cetakan ke-3 (Edisi Revisi), Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbag, Kemdikbud.

Jamaluddin Idris, 2011, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Kusnandi, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Pada SMP N 6 Makassar Eprints UNM*. http://eprints.unm.ac.id/13102/1/artikel.pdf. (Diakses pada 03 September 2019).

Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, *Tentang Standar Kompeteni Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab 1 Pasal 3*. bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf (Diakses pada 11 September 2019).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab 1 Pasal 1 Angka 1*. bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf (Diakses pada 11 September 2019).

PR Indonesia, 2016, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1*. https://kelembagaan.risetdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003. pdf (Diakses pada 25 September 2019).

Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahmad, 2016, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No.* .http://ppg.spada.risetdikti.go.id (Diakses pada 25 September 2019).

Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Publishing.

Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers.

Salafudin, 2011, *Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadis)*, Jurnal Forum Tarbiyah Vol. 9, No. 2, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sulaiman, Harun Sitompul, Cut Mutia, 2015, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu, Jurnal Analitika UMA, Vol. 7 No. 2.* http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/823/790. (Diakses pada 03 September 2019).

Siti Halimah, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Medan: CV Perdana Mulya Sarana.

Sundayana, 2015, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-12*, Bandung: Alfabeta.

Wa Rosida, 2018, *Pengelolaan Pembelajaran IPS, Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18, No. 3.* journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1849/1486. (Diakses pada 25 September 2019).

Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Winarno, 2014, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi dan Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : VII / 1 (Ganjil)

Materi Pokok : Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

K.I-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K.I-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

K.I-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K.I-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.1 Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)
4.2. Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	4.2.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk–bentuk interaksi sosial assosiatif 4.2.2 Mempresentasikan hasil pengamatan tentang bentuk–bentuk interaksi sosial assosiatif

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok siswa dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial assosiatif
2. Siswa dapat menuliskan dan mempresentasikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:
   Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)
2. Materi Pembelajaran Pengayaan:
   Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)
3. Materi Pembelajaran Remedial
   Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Teacher Centered*
2. Metode : Konvensional (ceramah, kelompok, penugasan)

F. Sumber Belajar

Buku siswa IPS Terpadu SMP/MTs Kelas VII Kemendikbud RI tahun 2017.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	**Deskripsi kegiatan**	**Alokasi waktu**
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa. 3. Guru member motivasi kepada peserta didik. 4. Guru mennayakan tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial. 5. Siswa menerima informasi topik dari tujuan pembelajaran yang diberikan guru.	**5 menit**

Inti	**1. Guru memberikan pre test kepada siswa.** **2. Mengamati** a. Siswa diminta mengamati gambar tentang proses-proses asosiatif yang ada dibuku. b. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. c. Siswa diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. **2. Menanya** a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai bentuk interaksi sosial proses yang asosiatif. b. Guru membagi siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5-6 siswa. **3. Mengumpulkan informasi** a. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan	**50 menit**

	untuk menjawab pertanyaan yang tealh diberikan oleh guru melalui lembar kerja siswa. b. Kemudian siswa juga mendiskusikan lembar kerja unutk mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang assosiatif. **4. Mengasosiasi** a. Siswa diminta untuk mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. b. Siswa diminta untuk mendiskusikan dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. **5. Mengomunikasikan** a. Siswa dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. b. Kelompok lain diminta memberikan	

	tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. c. Guru memberikan koreksi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan memberikan *reward* kepada kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	
Penutup	• Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatkan tentang materi yang telah dipelajari. • Siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penguatan terhadap pernyataan yang disampaikan oleh siswa. • Guru memberikan soal post test berupa pilihan berganda yang dikerjakan selama 15 menit. • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk menutup kegiatan pembelajaran.	**20 menit**

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan dengan melihat kompetensi pengetahuan melalui instrument penilaian yang berupa tes tertulis pilihan berganda. Soal terdiri dari 20 butir dan untuk setiap jawaban diberikan skor 5 sehingga nilai maksimum 100. Adapun rumus penilaiannya adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

2. Rubrik Penilaian

No	Nama	Butir Tes																				skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

No.	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1.	3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)	3.2.1Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif	Pilihan Berganda	20
Jumlah soal					20

]

3. Kisi-kisi Soal

No.	Indikator	Soal	Kunci
1.	3.2.1 Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)	1. Bergabungnya beberapa partai untuk memenangkan suara dalam memperebutkan kursi suatu jabatan disebut... a. *Bargaining* b. Kooptasi c. Koalisi d. *Joint venture*	C
	Total skor		**100**

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, 2019
Guru Mata Pelajaran

Drs. Mulaidi
NIP. 19691110 199702 1 005

Dedi Harianto, S.Pd
NIP.19780201 200604 1 028

Mahasiswa

Restu Indah Wulandari
NIM. 39153002

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Pokok Bahasan : Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

Alokasi Waktu : 15 menit

Kelompok :

Nama anggota :

Amatilah gambar dibawah ini dan jawablah pertanyaan bersama dengan teman kelompokmu!

1. Apa yang kamu ketahui tentang gambar diatas?
2. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif apa gambar tersebut?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : VII / 1 (Ganjil)

Materi Pokok : Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

K.I-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K.I-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

K.I-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K.I-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.1 Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)
4.2. Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	4.2.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk–bentuk interaksi sosial assosiatif 4.2.2 Mempresentasikan hasil pengamatan tentang bentuk–bentuk interaksi sosial assosiatif

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok siswa dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial assosiatif
2. Siswa dapat menuliskan dan mempresentasikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:
   a. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)
2. Materi Pembelajaran Pengayaan:
   a. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)
3. Materi Pembelajaran Remedial
   a. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintific*
2. Strategi : *Inquiry*

F. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media
   - Gambar tentang contoh proses-proses yang assosiatif
   - Tayangan slide Power point

2. Alat / Bahan
   - LCD Proyektor
   - Laptop

G. Sumber Belajar

Buku siswa IPS Terpadu SMP/MTs Kelas VII Kemendikbud RI tahun 2017

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
Pendahuluan	• Guru menyampaikan salam • Guru mengajak siswa berdoa bersama • Guru menanyakan kehadiran siswa kepada sekretaris kelas • Guru mengajak siswa untuk bersemangat pagi (*Ice Breaking*	• Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	**5 menit**

Inti	***Orientasi*** • Guru memberikan pre test kepada siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: 1. Bagaimana pendapatmu tentang kerjasama atau gotong royong dalam masyarakat? 2. Mengapa mereka perlu melakukan kerjasama? 3. Apakah kamu pernah mendengar istilah gotong royong? • Guru menyampaikkan materi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial assosiatif dengan menampilkan powerpoint. ***Merumuskan Masalah*** • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5-6 siswa dan membagikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing	• Siswa mengerjakan pre test • Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru • Siswa membentuk kemlompok	**50 menit**

	Kelompok ***Merumuskan Hipotesis*** • Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan kemudian menuliskannya dipapan tulis ***Mengumpulkan Data*** • Guru membimbing siswa selama proses pengumpulan data • Guru berkeliling mengamati kerja setiap kelompok dan membantu kelompok jika ada yang mengalami mkesulitan ***Menguji Hipotesis*** • Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. • Guru bersama siswa	• Siswa mendiskusikan dalam kelompok untuk menentukan jawaban • Melalui diskusi kelompok, menuliskan jawaban yang ada di Lembar Kegiatan Siswa • Siswa diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kegiatan siswa • Siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan secara bergantian. • Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang	

	mengkaji kembali prosespemecahan masalah yang digunakan siswa • Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang terkait	dipresentasikan.	
Penutup	***Merumuskan Kesimpulan*** • Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan dan materi yang dibahas • Guru melakukan refleksi tentang kegiatan belajar yang dilakukan • Guru memberikan soal post test berupa pilihanberganda yang dikerjakan selama 15 menit. • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk menutup kegiatan pembelajaran.	• Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang diabahas • Siswa mengerjakan post test	**20 menit**

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan dengan melihat kompetensi pengetahuan melalui instrument penilaian yang berupa tes tertulis pilihan berganda. Soal terdiri dari 20 butir dan unutk setiap jawaban diberikan skor 5 sehingga nilai maksimum 100. Adapun rumus penilaiannya adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

2. Rubrik Penilaian

No	Nama	Butir Tes																			skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

No.	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1	3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)	3.2.1 Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif;	Pilihan Berganda	20
Jumlah soal					20

3. Kisi-kisi Soal

No.	Indikator	Soal	Kunci
1.	3.2.1 Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial (Proses-Proses yang Assosiatif)	2. Bergabungnya beberapa partai untuk memenangkan suara dalam memperebutkan kursi suatu jabatan disebut... a. *Bargaining* a. Kooptasi b. Koalisi c. *Joint venture*	C
	Total skor		**100**

Mengetahui, **Medan, 2019**

Kepala Sekolah **Guru Mata Pelajaran**

Drs. Mulaidi **Dedi Harianto, S.Pd**

NIP. 19691110 199702 1 005 **NIP.19780201 200604 1 028**

Mahasiswa

Restu Indah Wulandari

NIM. 39153002

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Pokok Bahasan : Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

Alokasi Waktu : 15 menit

Kelompok :

Nama anggota :

---

1. Apa yang kamu ketahui tentang gambar diatas?
2. Termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif apa gambar tersebut?

Lampiran 2

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan

Kelas : VII (tujuh)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : Ganjil

Kompetensi Inti

K.I-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

K.I-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

K.I-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K.I-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial	Bentuk-bentuk interaksi sosial proses yang asosiatif	Diskusi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial proses yang asosiatif	Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial proses yang asosiatif Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial proses yang asosiatif	Tes Tertulis	Tes Pilihan Berganda	Bergabungnya beberapa partai untuk memenangkkan suara dalam memperebutkan kursi suatu jabatan disebut ... a. argaining b. ooptasi c. oalisi d. oin Venture	**8 JP**	Gambar-gambar tentang interaksi sosial proses yang asosiatif Buku sumber yang relevan
4.2 Menyajikan hasil identifikasi	Macam-macam	Membaca referensi	Menuliskan hasil pengamatan	Tes Tertulis	Tes Lembar Kerja Siswa	Amatilah gambar dan	**10 JP**	Buku Paket

tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial.	interaksi sosial proses yang asosiatif	tentang macam-macam interaksi sosial proses yang asosiatif	tentang bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif Mempresentasikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif			jawablah pertanyaan bersama dengan teman kelompokmu!		Siswa Kelas VII

Lampiran 3

SOAL LATIHAN PRE TEST

NAMA :

KELAS :

PILIHAN BERGANDA

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Interaksi sosial asosiatif adalah...
   a. Bentuk interaksi sosial berupa perpecahan yang terjadi pada individu maupun kelompok
   b. Bentuk interaksi sosial yang bersifat positif yang mengarah pada kesatuan pandang
   c. Bentuk interaksi sosial yang dilakukan untuk melahirkan perbedaan dalam masyarakat
   d. Bentuk interaksi sosial yang terjadi dimana suatu individu atau kelompok saling bersaing

2. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk interaksi sosial asosiatif adalah...
   a. Persaingan
   b. Akomodasi
   c. Asimilasi
   d. *Bargaining*

3. Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kalimat tersebut merupakan pengertian dari…
   a. Kerjasama
   b. Asimilasi
   c. komodasi
   d. Kontravensi

4. Salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif yang sering dilakukan disekolah adalah...
   a. Gotong-royong
   b. Arbitrasi
   c. Koalisi
   d. Joint venture

5. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang diharapkan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Bentuk kerja sama itu dinamakan…
   a. *Bargaining*
   b. Kooptasi
   c. Koalisi
   d. *Joint venture*

6. Bergabungnya beberapa partai untuk memenangkan suara dalam memperebutkan kursi suatu jabatan disebut...
   a. *Bargaining*
   b. Kooptasi
   c. Koalisi
   d. *Joint venture*

7. Cara menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya dinamakan ...
   a. Kerjasama
   b. Asimilasi
   c. Akomodasi
   d. Kontravensi

8. Bentuk-bentuk kerja sama yang benar dibawah ini adalah...
   a. Kerukunan, arbitrasi, bargaining
   b. Kerukunan, bargaining, *joint venture*
   c. Bargaining, koalisi, kompromi

d. Konsiliasi, kompromi, koalisi

9. Dibawah ini merupakan contoh dari arbitrasi adalah…
   a. Perbudakan
   b. Perjajian atara dua pihak yang bersengketa berakhir dengan damai
   c. Adanya Komisi Tiga Negara pada saat perselisihan Indonesia dengan Belanda
   d. Peran guru BK dalam mendamaikan pertengkaran antar peserta didik di sebuah sekolah

10. Bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak menghentikan pertikaian karena memiliki kekuatan yang seimbang, merupakan pengertian dari…
    a. *Stalemate*
    b. *Joint venture*
    c. Konsiliasi
    d. *Bargaining*

11. Suatu konflik yang diselesaikan melalui pengadilan dinamakan...
    a. Kompromi
    b. *Joint venture*
    c. Koersi
    d. Ajudikasi

12. Konflik yang diselesaikan dengan cara paksaan dari pihak yang berkuasa dinamakan...
    a. Stalemate
    b. Ajudikasi
    c. Koersi
    d. Joint venture

13. Penyelesaian konflik dengan cara menghadirkan pihak ketiga sebagai penasihat dinamakan…
    a. Arbitrasi

b. Mediasi
c. Ajudikasi
d. Joint venture

14. Penyelesaikan konflik yang dilakukan dengan cara menghadirkan pihak ketiga untuk memutuskan perkara dinamakan...
    a. Mediasi
    b. Arbitrasi
    c. *Joint venture*
    d. Ajudikasi

15. Masing-masing pihak yang sedang bertikai mengurangi tuntutan sehingga terjadi kesepakatan damai dinamakan...
    a. Arbitrasi
    b. Kompromi
    c. Konsiliasi
    d. Ajudikasi

16. Asimilasi adalah...
    a. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan dalam masyarakat
    b. Proses bersatunya berbagai unsur kebudayaan dalam masyarakat
    c. Usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik di dalam masyarakat
    d. Proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat

17. Proses asimilasi dapat dengan mudah terjadi melalui beberapa cara, salah satunya yaitu...
    a. Adanya perbedaan kepentingan
    b. Perkawinan campuran
    c. Golongan minoritas diusik oleh golongan mayoritas
    d. Terisolirnya kehidupan golongan tertentu

18. Salah satu cara untuk mencapai keselarasan dalam keragaman hubungan sosial adalah dengan...
    a. Mencela orang lain
    b. Mengembangkan toleransi
    c. Bersikap adil
    d. Memberi sesuatu kepada orang yang lebih menguntungkan bagi kita

19. Akulturasi adalah...
    a. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan dalam masyarakat
    b. Proses bersatunya berbagai unsur kebudayaan dalam masyarakat
    c. Proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat
    d. Masuknya budaya asing tanpa menghilangkan budaya asli

20. Masuknya kisah Ramayana dan Mahabrata dari kebudayaan India dalam pertunjukan wayang di Indonesia adalah contoh terjadinya...
    a. Asimilasi
    b. Akulturasi
    c. Akomodasi
    d. Sosialisasi

SOAL LATIHAN POST TEST

NAMA :

KELAS :

PILIHAN BERGANDA

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Interaksi sosial asosiatif adalah...
   a. Bentuk interaksi sosial berupa perpecahan yang terjadi pada individu maupun kelompok
   b. Bentuk interaksi sosial yang bersifat positif yang mengarah pada kesatuan pandang
   c. Bentuk interaksi sosial yang dilakukan untuk melahirkan perbedaan dalam masyarakat
   d. Bentuk interaksi sosial yang terjadi dimana suatu individu atau kelompok saling bersaing

2. Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kalimat tersebut merupakan pengertian dari…
   a. Kerjasama
   b. Asimilasi
   c. komodasi
   d. Kontravensi

3. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk interaksi sosial asosiatif adalah...
   a. Persaingan
   b. Akomodasi
   c. Asimilasi
   d. *Bargaining*

4. Salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif yang sering dilakukan disekolah adalah...
   a. Gotong-royong
   b. Arbitrasi
   c. Koalisi
   d. Joint venture

5. Bergabungnya beberapa partai untuk memenangkan suara dalam memperebutkan kursi suatu jabatan disebut...
   a. *Bargaining*
   b. Kooptasi
   c. Koalisi
   d. *Joint venture*

6. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang diharapkan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Bentuk kerja sama itu dinamakan…
   a. *Bargaining*
   b. Kooptasi
   c. Koalisi
   d. *Joint venture*

7. Cara menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya dinamakan ...
   a. Kerjasama
   b. Asimilasi
   c. Akomodasi
   d. Kontravensi

8. Dibawah ini merupakan contoh dari arbitrasi adalah…
   a. Perbudakan
   b. Perjajian atara dua pihak yang bersengketa berakhir dengan damai
   c. Adanya Komisi Tiga Negara pada saat perselisihan Indonesia dengan Belanda

d. Peran guru BK dalam mendamaikan pertengkaran antar peserta didik di sebuah sekolah

9. Bentuk-bentuk kerja sama yang benar dibawah ini adalah...
   a. Kerukunan, arbitrasi, bargaining
   b. Kerukunan, bargaining, *joint venture*
   c. Bargaining, koalisi, kompromi
   d. Konsiliasi, kompromi, koalisi

10. Bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak menghentikan pertikaian karena memiliki kekuatan yang seimbang, merupakan pengertian dari…
    a. *Stalemate*
    b. *Joint venture*
    c. Konsiliasi
    d. *Bargaining*

11. Konflik yang diselesaikan dengan cara paksaan dari pihak yang berkuasa dinamakan...
    a. *Stalemate*
    b. Ajudikasi
    c. Koersi
    d. *Joint venture*

12. Suatu konflik yang diselesaikan melalui pengadilan dinamakan...
    a. Kompromi
    b. *Joint venture*
    c. Koersi
    d. Ajudikasi

13. Penyelesaian konflik dengan cara menghadirkan pihak ketiga sebagai penasihat dinamakan…
    a. Arbitrasi

b. Mediasi
c. Ajudikasi
d. Joint venture

14. Masing-masing pihak yang sedang bertikai mengurangi tuntutan sehingga terjadi kesepakatan damai dinamakan...
    a. Arbitrasi
    b. Kompromi
    c. Konsiliasi
    d. Ajudikasi

15. Penyelesaikan konflik yang dilakukan dengan cara menghadirkan pihak ketiga untuk memutuskan perkara dinamakan...
    a. Mediasi
    b. Arbitrasi
    c. *Joint venture*
    d. Ajudikasi

16. Asimilasi adalah...
    a. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan dalam masyarakat
    b. Proses bersatunya berbagai unsur kebudayaan dalam masyarakat
    c. Usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik di dalam masyarakat
    d. Proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat

17. Proses asimilasi dapat dengan mudah terjadi melalui beberapa cara, salah satunya yaitu...
    a. Adanya perbedaan kepentingan
    b. Perkawinan campuran
    c. Golongan minoritas diusik oleh golongan mayoritas
    d. Terisolirnya kehidupan golongan tertentu

18. Masuknya kisah Ramayana dan Mahabrata dari kebudayaan India dalam pertunjukan wayang di Indonesia adalah contoh terjadinya...
    a. Asimilasi
    b. Akulturasi
    c. Akomodai
    d. Sosialisasi

19. Salah satu cara untuk mencapai keselarasan dalam keragaman hubungan sosial adalah dengan...
    a. Mencela orang lain
    b. Mengembangkan toleransi
    c. Bersikap adil
    d. Memberi sesuatu kepada orang yang lebih menguntungkan bagi kita

20. Akulturasi adalah...
    a. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan dalam masyarakat
    b. Proses bersatunya berbagai unsur kebudayaan dalam masyarakat
    c. Proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat
    d. Masuknya budaya asing tanpa menghilangkan budaya asli

Lampiran 4

Kunci Jawaban

A. Soal Pre Test

1. B
2. A
3. A
4. A
5. D
6. C
7. C
8. B
9. C
10. A
11. D
12. C
13. B
14. B
15. B
16. A
17. B
18. B
19. D
20. B

B. Soal Post Test

1. B
2. A
3. A
4. A
5. C
6. D
7. C
8. C
9. B
10. A
11. C
12. D
13. B
14. B
15. B
16. A
17. B
18. B
19. B
20. D

Lampiran 5

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas tes pilihan berganda menggunakan rumus koefisien korelasi biserial dengan point 1 dan 0 saja.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t^2}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Contoh perhitungan uji validitas butir soala nomor satu diperoleh:

$M_p = \frac{10+9+9+9+11+12+15+12+18+20}{10} = 12{,}50$

$M_t = \frac{265}{24} = 10{,}67$

$S_t = \left(\frac{\sum X^2}{N}\right)\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$

$= \left(\frac{3056}{24}\right)\left(\frac{256}{24}\right)^2$

$= 127{,}333 - (10{,}667)^2$

$= 127{,}333 - 113{,}785$

$= 13{,}556$

$S_t^2 = \sqrt{13{,}556}$

$= 3{,}682$

$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$= \frac{10}{4}$

$= 0{,}417$

$q = 1\text{-}p$

$= 1 - 0{,}417$

$= 0{,}583$

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t^2}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{12,5 - 10,67}{3,682}\sqrt{\frac{0,417}{0,583}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,833}{3,682}\sqrt{0,715}$$

$$r_{pbi} = 0,498\sqrt{0,715}$$

$$r_{pbi} = 0,498 \times 0,846$$

$$r_{pbi} = 0,421$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% dan taraf nyata α = 0,05 dan N = 24 diperoleh r_{tabel} = 0,344. Sehingga $r_{pbi} > r_{tabel}$ yaitu 0,421 > 0,344 dan dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Dari 23 soal ada 20 soal yang dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid, 20 soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan sebagai intrumen pre test dan post test. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

VALIDITAS SOAL TEST																									
RESPONDEN	NOMOR SOAL																							Xt	Xt^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10	100
2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9	81
3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9	81
4	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	10	100
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6	36
6	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9	81
7	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	169
8	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	169
9	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	11	121
10	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	11	121
11	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	225
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12	144
13	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	144
14	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6	36
15	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	225
16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	64
17	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	7	49
18	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	81
19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	12	144
20	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5	25
21	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6	36
22	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10	100
23	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
24	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
N (Jawaban Benar)	10	11	10	10	9	8	11	13	13	14	9	13	11	8	13	11	11	13	11	9	14	13	11	256	3056
p	0.417	0.458	0.417	0.417	0.375	0.333	0.458	0.542	0.542	0.583	0.375	0.542	0.458	0.333	0.542	0.458	0.458	0.542	0.458	0.375	0.583	0.542	0.458	∑X	∑X^2
q	0.583	0.542	0.583	0.583	0.625	0.667	0.542	0.458	0.458	0.417	0.625	0.458	0.542	0.667	0.458	0.542	0.542	0.458	0.542	0.625	0.417	0.458	0.542		
pq	0.243	0.248	0.243	0.243	0.234	0.222	0.248	0.248	0.248	0.243	0.234	0.248	0.248	0.222	0.248	0.248	0.248	0.248	0.248	0.234	0.243	0.248	0.248		
∑pq	5.590																								
Mt	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667	10.667		
r tabel	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344	0.344		
Mp	12.5	12.82	12.2	12.4	12.78	13.25	10.36	8.69	12.15	13.14	14	10.54	14.09	12.75	11.92	12.09	13.18	12.62	12.55	13.67	11.86	11.92	12.18		
SDt	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682	3.682		
γ pbi= (((Mp-Mt)/Sdt)*(akar p/q))	0.421	0.538	0.352	0.398	0.444	0.496	-0.076	-0.583	0.439	0.796	0.701	-0.038	0.856	0.400	0.371	0.356	0.628	0.575	0.469	0.631	0.383	0.371	0.379		
Keputusan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	T.VALID	T.VALID	VALID	VALID	VALID	T.VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID		

Lampiran 6

Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal

Untuk menghitung reliabel tes digunkaan rumus yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson yaitu KR-20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2-\sum_{pq}}{s^2}\right)$$

Berikut merupakan perhitungan butir soal nomor 1 diperoleh:

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{10}{4}$$

$$= 0{,}417$$

$$q = 1\text{-}p$$

$$= 1 - 0{,}417$$

$$= 0{,}583$$

Untuk mendapatkan $\sum pq$ dilakukan dengan cara yang sama pada semua butir soal, sehingga diperoleh $\sum pq = 5{,}590$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}{N}$$

$$= \frac{3056 - \left(\frac{256}{24}\right)^2}{24}$$

$$= \frac{3056 - (10{,}667)^2}{24}$$

$$= \frac{3056 - 113{,}785}{24}$$

$$= \frac{2942{,}215}{24}$$

$$= 122{,}592$$

$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2-\sum_{pq}}{s^2}\right)$

$= \left(\frac{23}{23-1}\right)\left(\frac{122,592-5,590}{122,592}\right)$

$= \left(\frac{23}{22}\right)\left(\frac{117,002}{122,592}\right)$

$= 1,045 \times 0,954$

$= 0,998$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diatas, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,998 > r_{tabel} = 0,344$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tes tersebut adalah reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Lampiran 7
Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran smashing-masing butir soal yang telah di validkan, menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan diambil dari soal nomor 1:

B = 10

JS = 24

Sehingga $P = \frac{B}{JS} = \frac{10}{24} = 0{,}42$

Maka soal nomor 1 dinyatakan tingkat kesukarannya dalam kategori sedang. Untuk soal selanjutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama.

Tabel Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,42	Sedang
2	0,46	Sedang
3	0,42	Sedang
4	0,42	Sedang
5	0,38	Sedang
6	0,33	Sedang
7	0,46	Sedang
8	0,54	Sedang
9	0,54	Sedang
10	0,58	Sedang
11	0,38	Sedang
12	0,54	Sedang
13	0,46	Sedang
14	0,33	Sedang
15	0,54	Sedang
16	0,46	Sedang
17	0,46	Sedang
18	0,54	Sedang
19	0,46	Sedang
20	0,38	Sedang
21	0,58	Sedang
22	0,54	Sedang
23	0,46	Sedang

Lampiran 8

Daya Pembeda Soal

Untuk mendapatkan daya pembeda pada masing-masing butir soal yang telah di validitaskan, dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Contoh perhitungan berikut diambbil dari soal nomor 1

BA = 7

BB = 3

JA = 12

JB = 12

Sehingga, $D = \frac{7}{12} - \frac{3}{12} = 0{,}58 - 0{,}25 = 0{,}33$

Berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria cukup. Untuk soal selanjutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama.

RESPONDEN	NOMOR SOAL																							Xt
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
24	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
23	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
15	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15
7	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
8	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12
13	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12
19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	12
9	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	11
10	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	11
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10
4	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	10
22	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10
2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9
3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9
6	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9
16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
18	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9
14	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6
17	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	7
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6
20	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5
21	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6
N (Jawaban Benar)	10	11	10	10	9	8	11	13	13	14	9	13	11	8	13	11	11	13	11	9	14	13	11	232
50% x N	12																							
Jumlah kel A & B	12																							

KELOMPOK ATAS

N	NOMOR SOAL																						Xt
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
24	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
23	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
15	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15
7	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
8	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12
13	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12
19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	12
9	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	11
10	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	11
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10
∑	7	8	7	7	6	7	5	3	9	9	6	5	7	6	8	7	8	8	8	6	10	8	7	

KELOMPOK BAWAH

N	NOMOR SOAL																						Xt
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
4	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	10
22	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10
2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9
3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	9
6	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9
16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8
18	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9
14	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6
17	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	7
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6
20	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5
21	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6
∑	3	3	3	3	3	1	6	10	4	5	3	8	4	2	5	4	3	5	3	3	4	5	4	

TABEL DAYA BEDA								
NO SOAL	**JA**	**JB**	**BA**	**BB**	**PA**	**PB**	**DP**	**Keputusan**
1	12	12	7	3	0.58	0.25	0.33	SATISFACTORY
2	12	12	8	3	0.67	0.25	0.42	GOOD
3	12	12	7	3	0.58	0.25	0.33	SATISFACTORY
4	12	12	7	3	0.58	0.25	0.33	SATISFACTORY
5	12	12	6	3	0.50	0.25	0.25	SATISFACTORY
6	12	12	7	1	0.58	0.08	0.50	GOOD
7	12	12	5	6	0.42	0.50	-0.08	NEGATIF
8	12	12	3	10	0.25	0.83	-0.58	NEGATIF
9	12	12	9	4	0.75	0.33	0.42	GOOD
10	12	12	9	5	0.75	0.42	0.33	SATISFACTORY
11	12	12	6	3	0.50	0.25	0.25	SATISFACTORY
12	12	12	5	8	0.42	0.67	-0.25	NEGATIF
13	12	12	7	4	0.58	0.33	0.25	SATISFACTORY
14	12	12	6	2	0.50	0.17	0.33	SATISFACTORY
15	12	12	8	5	0.67	0.42	0.25	SATISFACTORY
16	12	12	7	4	0.58	0.33	0.25	SATISFACTORY
17	12	12	8	3	0.67	0.25	0.42	GOOD
18	12	12	8	5	0.67	0.42	0.25	SATISFACTORY
19	12	12	8	3	0.67	0.25	0.42	GOOD
20	12	12	6	3	0.50	0.25	0.25	SATISFACTORY
21	12	12	10	4	0.83	0.33	0.50	GOOD
22	12	12	8	5	0.67	0.42	0.25	SATISFACTORY
23	12	12	7	4	0.58	0.33	0.25	SATISFACTORY

Lampiran 9

Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

Prosedur perhitungan uji normalitas pre test kelas eksperimen:

1. Membuat hipotesis yaitu:

   Ha = tes berdistribusi normal

   Ho = tes tidak beridstribusi normal

2. Menghitung rata-rata, varians dan standard deviasi:

   a. Rata-rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$= \frac{1840}{32}$$

$$= 57{,}50$$

   b. Varians

$$S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{32\,.\,114400 - (1840)^2}{32(32-1)}$$

$$= \frac{3660800 - 3385600}{32\,.31}$$

$$= \frac{275200}{992}$$

$$= 277{,}419$$

   c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{22{,}419}$$

$$= 16{,}66$$

3. Setiap data $X_1, X_2, \ldots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_1, \ldots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$, $\bar{X}$ merupakan rata-rata dan S merupakan simpangan baku sampel.

   $Z_{score} = \frac{x_i - \bar{X}}{SD}$

   $= \frac{30 - 57{,}50}{16{,}66}$

   = -1,651

4. Menghitung $F_{(zi)}$ dengan rumus excel = 0,049

5. Menghitung proporsi $S_{(zi)} = \frac{Fkum}{jumlah\ siswa} = \frac{4}{32}$ = 0,125

6. Menghitung selisih $F_{(zi)} - S_{(zi)}$ = 0,049 - 0,125 = -0,076

   Harga mutlaknya 0,076

7. Harga mutlak terbesar dari selisih $F_{(zi)} - S_{(zi)}$ adalah 0,122 dengan L_{tabel} = 0,157.

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka bandingkan L_0 dengan nilai kritis L untuk taraf nyata α = 0,05. Kriterianya yaitu terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan soal pre test kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ = 0,122 < 0,157 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal pre test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 10
Perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar

Perhitungan uji homogenitas pada data pre test dan post tes menggunakna rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

1. Homogenitas Pre Test

Varians Kelas Eksperimen = 277,419

Varians Kelas Kontrol = 222,258

$$F_{hitung} = \frac{277,419}{222,258} = 1,248$$

Berdasarkan taraf α = 0,05 atau 5%, dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 32-1 = 31 dan $dk_{penyebut}$ (n-1) = 31-1 = 30 diperoleh nilai $F_{(31,30)}$ = 1,835 dibantu dengan menggunakan rumus excel. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ 1,248 < 1,835, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

2. Homogenitas Post Test

Varians Kelas Eksperimen = 61,064

Varians Kelas Kontrol = 76,398

$$F_{hitung} = \frac{76,398}{61,064} = 1,251$$

Berdasarkan taraf α = 0,05 atau 5%, dengan $dk_{pembilang}$ (n-1) = 32-1 = 31 dan $dk_{penyebut}$ (n-1) = 31-1 = 30 diperoleh nilai $F_{(31,30)}$ = 1,835 dibantu dengan menggunakan rumus excel. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ 1,251 < 1,835, maka dapat disimpulkan bahwa data post test dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Lampiran 11

Perhitungan Pengujian Hipotesis

$\bar{X}_1$: 87,97 S_1^2 : 61,06 n_1 : 32

$\bar{X}_2$: 77,74` S_2^2 : 76,40 n_2 : 31

Sehingga:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}\times\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{87,97-77,74}{\sqrt{\frac{(32-1)\ 61,06\ +\ (31-1)\ 76,40}{32+31-2}\times\left(\frac{1}{32}+\frac{1}{31}\right)}}$$

$$t = \frac{10,23}{\sqrt{\frac{(31)\ 61,06\ +\ (30)\ 76,40}{61}\times(0,031+0,032)}}$$

$$t = \frac{10,23}{\sqrt{\frac{1892,86+2291,94}{61}\times(0,064)}}$$

$$t = \frac{10,23}{\sqrt{\frac{4,184,8}{61}\times(0,064)}}$$

$$t = \frac{10,23}{\sqrt{68,605\times(0,064)}}$$

$$t = \frac{10,23}{\sqrt{4,391}}$$

$$t = \frac{10,23}{2,095}$$

t = 4,883

Berdasarkan taraf signifikan 5% dan taraf nyata α = 0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,889 > 1,671. Hal ini membuktikan Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara startegi inkuiri pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan”.

UJI T POST TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL				
RESPONDEN	**EKSPERIMEN**		**KONTROL**	
U.1	80	6400	70	4900
U.2	75	5625	65	4225
U.3	80	6400	70	4900
U.4	85	7225	70	4900
U.5	75	5625	95	9025
U.6	95	9025	85	7225
U.7	80	6400	80	6400
U.8	95	9025	85	7225
U.9	85	7225	70	4900
U.10	80	6400	75	5625
U.11	95	9025	80	6400
U.12	90	8100	75	5625
U.13	85	7225	70	4900
U.14	90	8100	65	4225
U.15	90	8100	75	5625
U.16	95	9025	80	6400
U.17	95	9025	85	7225
U.18	85	7225	85	7225
U.19	100	10000	80	6400
U.20	95	9025	65	4225
U.21	100	10000	85	7225
U.22	85	7225	65	4225
U.23	80	6400	75	5625
U.24	100	10000	75	5625
U.25	85	7225	80	6400
U.26	80	6400	80	6400
U.27	75	5625	95	9025
U.28	90	8100	80	6400
U.29	90	8100	70	4900
U.30	100	10000	95	9025
U.31	85	7225	85	7225
U.32	95	9025		
JUMLAH	2815	249525	2410	189650
RATA-RATA	87.97		77.74	
VARIANS	61.06		76.40	
SIMPANGAN BAKU	7.81		8.74	
T HITUNG	4.881			
T TABEL	1.671			

Lampiran 12
Uji N-Gain

KELAS EKSPERIMEN VII-I						
N	PRE TEST		POST TEST		GAIN	N-GAIN
	NILAI	KET	NILAI	KET		
1	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas	30	0.6
2	30	Tidak Tuntas	75	Tuntas	45	0.6
3	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas	30	0.6
4	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas	30	0.667
5	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas	25	0.5
6	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas	30	0.857
7	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas	30	0.6
8	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas	30	0.857
9	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas	30	0.667
10	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas	40	0.667
11	65	Tidak Tuntas	95	Tuntas	30	0.857
12	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas	25	0.714
13	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas	35	0.7
14	75	Tuntas	90	Tuntas	15	0.6
15	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas	25	0.714
16	75	Tuntas	95	Tuntas	20	0.800
17	75	Tuntas	95	Tuntas	20	0.8
18	30	Tidak Tuntas	85	Tuntas	55	0.7857143
19	80	Tuntas	100	Tuntas	20	1.000
20	80	Tuntas	95	Tuntas	15	0.75
21	80	Tuntas	100	Tuntas	20	1
22	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas	35	0.700
23	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas	50	0.714
24	80	Tuntas	100	Tuntas	20	1.000
25	40	Tidak Tuntas	85	Tuntas	45	0.750
26	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas	40	0.667
27	30	Tuntas	75	Tuntas	45	0.643
28	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas	40	0.8
29	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas	35	0.778
30	80	Tuntas	100	Tuntas	20	1
31	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas	30	0.667
32	80	Tuntas	95	Tuntas	15	0.75
JLH	1840		2815		975	23.847
RATA-RATA	57.50		87.97		30.469	0.745

KELAS KONTROL VII-II						
N	PRE TEST		POST TEST		GAIN	N-GAIN
	NILAI	KET	NILAI	KET		
1	35	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	35	0.538
2	30	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	35	0.5
3	35	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	35	0.5
4	55	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	15	0.333
5	80	Tuntas	95	Tuntas	15	0.75
6	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas	15	0.5
7	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20	0.5
8	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas	15	0.5
9	45	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	25	0.455
10	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas	20	0.444
11	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20	0.5
12	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	15	0.375
13	45	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	25	0.455
14	30	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	35	0.5
15	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas	20	0.444
16	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas	25	0.556
17	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas	25	0.625
18	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas	25	0.625
19	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10	0.333
20	30	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	35	0.5
21	80	Tuntas	85	Tuntas	5	0.25
22	35	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	30	0.462
23	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	15	0.375
24	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas	20	0.444
25	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	10	0.333
26	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas	35	0.636
27	80	Tuntas	95	Tuntas	15	0.750
28	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	20	0.5
29	45	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	25	0.455
30	60	Tidak Tuntas	95	Tuntas	35	0.875
31	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas	15	0.5
JLH	1720		2410		690	15.552
RATA-RATA	55.48		77.74		22.258	0.502

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan n-gain kelas eksperimen (VII-1) memperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 57,50 dan nilai rata-rata post test sebesar 87,97. Sehingga memperoleh n-gain sebesar 0,745. Hal ini berarti kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi karena g > 0,70. Sedangkan pada kelas kontrol (VII-II) memperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 55,48 dan nilai rata-rata post test sebesar 77,74.

Sehingga memperoleh n-gain sebesar 0,502. Hal ini berarti kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang karena 0,30 < n gain > 0,70.

Lampiran 13

Dokumentasi

Lampiran 14

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-12262/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019 Medan, 11 Oktober 2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth.Ka. SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA	: RESTU INDAH WULANDARI
T.T/Lahir	: Medan, 24 November 1997
NIM	: 39153002
Sem/Jurusan	: IX / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH STRATEGI INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 15
Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN

Alamat : Dusun XI Paluh Merbau Desa Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Kode Pos : 20371
NPSN : 10264650 NSS : 212070106051 Email : smpntujuhpercut@yahoo.com

Percut Sei Tuan, 23 Desember 2019

Nomor : 800/ / SMPN.7.PST/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Yth.
Ketua Jurusan PIPS UIN Sumatera Utara - Medan
Di tempat.

Dengan hormat,
Meninjak lanjuti surat nomor B-1226/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019 perihal Izin Riset Penelitian dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama	: RESTU INDAH WULANDARI
T. T/Lahir	: Medan, 24 Nopember 1997
NIM	: 39153002
Sem/Jurusan	: IX/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 7 Percut Sei Tuan dengan Judul "PENGARUG STRATEGI INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN". Terhitung mulai tanggal 11 Oktober 2019 s.d 11 Nopember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Drs. MULAIDI
NIP. 19691110 199702 1 005